Kata Pengantar:
Prof. Rusdi Muchtar, M.A
Senior Researcher In Communication & Public Opinion
PMB-LIPI Jakarta Indonesia

Cara Mudah Melaksanakan PTK Dalam Kegiatan Pembelajaran

Basuki, M.Ag
(Asesor Portofolio Sertifikasi Guru PAI)

Pustaka Felicha

BASUKI, M.Ag, Lahir di kota Ponorogo tanggal 10 Oktober 1972 Menikah dengan Siti Hamidatin, S,Ag asal Jember dan dikaruniai tiga orang putri yang diberi nama Afiya Ulin Nuha Annafi'ah (2000), Alifa Mustafidah Azzahrah (2007), dan Aliya Rizqy Addasuqy (2009).

Dia mengawali pendidikannya di SDN Totokan I tanah kelahiran, dan meneruskan ke Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam" Joresan Mlarak Ponorogo diselesaikan tahun 1990. Pendidikan S-1 diselesaikan di STAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi program studi Pendidikan Agama Islam tahun 1999. Pada tahun 2001 dia berhasil menyelasaikan program pendidikan S-2 di Universitas Islam Malang dengan mengambil konsentrasi pendidikan Islam dengan predikat cumlaude. Dan sekarang sedang menyelesaikan program Doktor di PPs IAIN Sunan Ampel Surabaya Dan dalam rangka penulisan Disertasi, pada tahun 2009 dia mengikuti kegiatan short course selama satu bulan di NUS (National University of Singapore).

Dia mengawali karirnya menjadi guru di Ponpes Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek selama satu tahun (1991/1992) dan Pondok Pesantren Modern 'Al-Kautsar" Muncar Banyuwangi selama 10 tahun (1992/1993 s.d 2002/2003). Di tengah-tengah pengabdiannya di pondok tersebut, dia berhasil menyelasikan pendidikan S-1 dan S-2 Setelah selsai S-2 dia menyempatkan diri untuk mengawali karirnya sebagai dosen pada PTAI Almamater, yaitu STAI Ibrahimiy dengan membina Metodologi Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, setelah memiliki kualifikasi ijazah S-2, dia juga menyempatkan diri sebagai dosen STAI "Zainul Hasan" Genggong Probolinggo (2001-2003) dengan membina Mata Kuliah IPI, MPAI, Filsafat Pendidikan Islam, dan Metodologi Penelitian. Selain menjadi Dosen STAI Zainul Hasan, menyempatkan diri setiap minggu sekali, sebagai Dosen Luar Biasa Mata Kuliah Bahasa Arab di STAIN Jembar (2003-2004) sekaligus pulang ke Jember di mana Istri dan anak bertempat tinggal

Pada tahun 2004, dia diangkat menjadi dosen negeri di STAIN Ponorogo. Di STAIN Ponorogo dia mengawali karirnya dengan diangkat menjadi divisi penelitian P3M STAIN Ponorogo (2004-2205), Ketua Program Studi PAI STAIN Ponorogo (2006 s.d sekarang). Di samping itu, juga membina mata kuliah: Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Kurikulum, Metodologi Penelitian Pendidikan, Filsafat Pendidikan, Filsafat Pendidikan Islam. Di sore harinya, dia juga menyempatkan diri setiap seminggu sekali untuk menjalin silaturrahmi dengan civitas akademika INSURI Ponorogo dan ISID Gontor sebagai Dosen Luar Biasa dengan membina Mata Kuliah Profesi Pendidik, dan Metodologi Penelitian Pendidikan

Di sela-sela kesibukannya di STAIN Ponorogo, dia juga dipercaya oleh beberapa Sekolah/Madrasah di kabupaten ponorogo dan sekitarnya sebagai konsultan RSSN, RSKM, dan RSBI Sejak tahun 2009, dia diangkat menjadi Assesor portofolio Pengawas di Lingkungan Depag Propinsi Jawa Timur NIA 9841960003, dan pada tahun yang sama dia juga lulus sebagai Master Trainer Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional SK Nomor 15705/F/KP/2009.

Karya tulis telah diterbitkan adalah *"Pengantar Ilmu Pendidikan Islam"* (STAIN Po Press, 2007) *"Desain Pembelajaran Berbasis PTK"* (STAIN PO Press, 2009), *"Penelitian Tindakan Kelas"* (LAPIS PGMI Kerjasama dengan DIKTIS Jakarta, 2010, *"Mengenal Profil Sekolah/Madrasah Berdasarkan PP 19/2005"* (Pustaka Felicha, Yogyakarta, 2010), *"Cara Mudah Mengembangkan Silabus Berdasarkan Permendiknas 41/2007"* (Pustaka Felicha, Yogyakarta, 2010), *"Cara Mudah Menyusun RPP Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007* (Pustaka Felicha, Yogyakarta, 2010) *Cara Mudah Melaksanakan PTK dalam Kegiatan Pembelajaran* (Pustaka Felicha, Yogyakarta, 2010).

Pustaka Felicha

PUSTAKA FELICHA
YOGYAKARTA

ISBN 978-979-1795-65-4
9 789791 795654

Cara Mudah
Melaksanakan PTK
Dalam Kegiatan Pembelajaran

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidanan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Cara Mudah
Melaksanakan PTK
Dalam Kegiatan Pembelajaran

Basuki, M.Ag
(Asesor Portofolio Sertifikasi Guru)

Kata Pengantar:

Prof. Rusdi Muchtar, M.A
Senior Researcher In Communication & Public Opinion
PMB-LIPI Jakarta Indonesia

Pustaka Felicha

PUSTAKA FELICHA YOGYAKARTA

Cara Mudah Melaksanakan PTK
Dalam Kegiatan Pembelajaran
© Basuki, M.Ag, Pustaka Felicha, 2010

halaman: xvi + 128 ; 17,5 cm x 24,5 cm
ISBN 978-979-1795-65-4

Cetakan I, Oktober 2010

Editor : Retno Widyaningrum, M.P.
Penata Letak : Tim Felicha
Desain Sampul : M. E. Suwignya

Copyright © 2010
Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk dan cara apapun termasuk mengcopy tanpa izin tertulis dari Penerbit

Diterbitkan oleh:

Pustaka Felicha

Pustaka Felicha
Jl. Ipda. Tut Harsono, Gading 04
CTT. Depok Sleman Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 6697697

KATA SAMBUTAN PENULIS

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Al-hamdulillah, berkat pertolongan Allah SWT, buku dapat diselesaikan. Penelitian Tidakan Kelas *(classroom action research)* merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara bersinambungan di kelas. Manfaat yang dapat dipetik adalah meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, serta peningkatan profesionalisme.

Ada beberapa alasan, mengapa PTK dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang cocok digunakan bagi guru atau mahasiswa praktikum dalam melaksanakan kegiatan *real teaching* di kelas. *Pertama,* PTK sangat kondusif untuk membuat mahasiswa sebagai calon guru, menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, dan menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan siswa lakukan. *Kedua,* PTK dapat meningkatkan kinerja mahasiswa sebagai calon guru profesional. *Ketiga*, dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, mahasiswa dalam melaksanakan *real teching* mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya. *Keempat,* dengan melaksanakan PTK, mahasiswa menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi, berbagai teori dan

teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. *Kelima,* Dalam setiap kegiatan *real teching*, mahasiswa dapat memcermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan, Seorang guru yang profesional diharapkan dapat menjiwai dan selalu "ber PTK"

Buku ini, semoga dapat dijadikan sebagai tambahan acuan bagi guru dan mahasiswa praktikum dalam "menerapkan langkah-langkah PTK dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Ponorogo, 26 September 2010
Penulis
ttd

BASUKI, M.Ag
NIP, 197210102003121003

KATA PENGANTAR

Prof. Rusdi Muchtar, M.A

Senior Researcher In Communication & Public Opinion
PMB-LIPI Jakarta Indonesia

Guru adalah jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri. Sejalan dengan hal di atas, seorang guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know),* keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be),* keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu *(learning to do), dan* keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together).*Setiap

guru wajib melakukan berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya. Lingkup kegiatan guru tersebut meliputi: (1) mengikuti pendidikan, (2) menangani proses pembelajaran, (3) melakukan kegiatan pengembangan profesi dan (4) melakukan kegiatan penunjang.

Berkaitan dengan kerangka berfikir di atas, buku yang ditulis oleh saudara Basuki, M.Ag ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam melaksanakan PTK, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan keniscayaan bagi guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya maupun lingkup sekolah pada khususnya.

Jakarta, 11 Oktober 2010

ttd

Prof. Rusdi Muchtar, M.A

1

Refleksikan Diri Anda,

Sebelum Melakukan Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK !

Bukalah jendela hati Anda, dan tanyakan kepadanya,

Saya renungkan dalam-dalam, kejadian pembelajaran yang telah saya lalui di kelas. Pada hari Senin dalam mata pelajaran Matematika, saat saya meminta beberapa siswa sekaligus maju ke depan mengerjakan soal latihan dan tidak ada satupun siswa yang dapat mengerjakannya dengan benar. Pada hari Kamis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada seorang siswa yang sudah terlebih dahulu selesai mengerjakan tugas mengarangnya dan saya memberikan tugas tambahan untuknya sambil menunggu siswa yang lain selesai mengerjakan karangan.

Apa yang Anda pikirkan tentang suasana pembelajaran seperti itu?

Guru yang tidak berpikir tentang perilaku mengajarnya di masa lalu, tidak akan pernah siap untuk berubah.

2

Refleksikan Diri Anda,

Sebelum Melakukan Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK !

Bukalah jendela hati Anda, dan tanyakan kepadanya,

Saya amati secara seksama siswa-siswa saya yang sedang menyalin tulisan dari papan tulis ke buku tulis. Yang sedang berbisik-bisik berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya tentang tugas yang saya berikan. Yang sedang bermain-main dengan teman sebangkunya sementara siswa lain sedang mendengarkan siswa satunya lagi membaca keras. Yang dengan gembira melakukan simulasi jual beli di kelas. Yang kebingungan dan mengeluh kesulitan mencari KPK dan FPB dari beberapa bilangan.

Apa yang Anda pikirkan tentang suasana pembelajaran seperti itu?

Guru yang tidak berpikir tentang perilaku mengajarnya saat ini, tidak akan pernah mengerti apa yang harus dilakukan selanjutnya.

3

Refleksikan Diri Anda,

Sebelum Melakukan Kegiatan Pembelajaran Buberbasis PTK !

Bukalah jendela hati Anda, dan tanyakan kepadanya,

Saya bayangkan baik-baik apa yang akan terjadi pada siswa-siswa saya. Jika saya merencanakan untuk meminta siswa-siswa mengidentifikasi makhluk hidup dan benda mati di luar kelas saat mata pelajaran IPA. Jika saya merencanakan untuk membagi siswa menurut kemampuannya dan meminta mengerjakan soal cerita tentang pembagian dan perkalian pada mata pelajaran matematika. Jika saya merencanakan akan membawa peta dan akan menceritakan tentang hasil bumi yang terdapat di masing-masing provinsi yang ada di pulau Sumatra dan Kalimantan saat mata pelajaran IPS.

Apa yang Anda pikirkan tentang suasana pembelajaran seperti itu?

Guru yang tidak berpikir tentang perilaku mengajar yang akan dilakukannya di masa depan, tidak akan dapat merenungkan hasil dari tindakannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL iii
KATA SAMBUTAN PENULIS v
KATA PENGANTAR vii
REFLEKSI DIRI SEBELUM MELAKUKAN PTK ix
DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

BAB II KONSEP DASAR PTK 5
A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas 7
B. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasisi PTK .. 9
C. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas 11
D. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas 15
E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas 19
F. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas 22
G. Bidang Kajian Penelitian Tindakan Kelas 25
DAFTAR PUSTAKA 27

BAB III MENEMUKAN MASALAH DAN MERUMUSKAN JUDUL PTK 29
A. Menemukan Masalah dan Merumuskan Judul PTK 31
B. Lembar Kerja Menemukan Masalah dan Merumuskan Judul PTK 33
DAFTAR PUSTAKA 34

BAB IV SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL PTK 35

BAB V DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS..... 47

A. Mendeskripsikan Langkah-langkah PTK 49
B. Menyusun RPP Berbasis PTK 50
C. Format RPP Standar 52
DAFTAR PUSTAKA 54

BAB VI INSTRUMEN PENELITIAN TINDAKAN KELAS 57

A. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas 59
B. Teknik Penyusunan Instrumen Observasi Terstruktur 60
C. Contoh Format Instrumen Observasi Terstruktur dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK 65
D. Contoh Format Instrumen Observasi Mendalam dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK 67
E. Contoh Format Instrumen Wawancara Mendalam dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK 68
F. Contoh Format Instrumen Dokumentasi dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK 69
G. Contoh Format Instrumen Angket dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK 70
DAFTAR PUSTAKA 71

BAB VII SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PTK 73

BAB VIII TEKNIK PENULISAN LAPORAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PTK 87

A. Teknik Penulisan Cara Merujuk dengan Menggunakan *Innote* 89
B. Teknik Penulisan Daftar Pustaka 90
C. Teknik Penulisan Tabel 97
D. Teknik Penulisan Gambar 98
DAFTAR PUSTAKA 99

BAB IX PENUTUP 101

LAMPIRAN..... 105

Lampiran 1 : Contoh Halaman Sampul 107
Lampiran 2 : Contoh Halaman Pengesahan 108
Lampiran 3 : Contoh Sistem Penilaian Kegiatan PPLK-II Berbasis PTK STAIN Ponorogo..... 109
Lampiran 4 : Contoh Lembar Kerja Menemukan Masalah Dan Judul PTK..... 120
Lampiran 5 : Contoh Deskripsi Langkah-langkah Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas 121
Lampiran 6 : Contoh RPP Berbasis PTK 122
Lampiran 7 : Contoh Kriteria Ketuntasan Minimal Pencapaian Kompetensi 127
Lampiran 8 : Contoh Format Dafar Nilai Perolehan Hasil Belajar Masing-Masing Siswa Dalam Mengerjakan Tes 128

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan pemecahan berbagai masalah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan adalah pemanfaatan penelitian pendidikan. Namun, kita semua tahu bahwa dampak hasil penelitian pendidikan itu dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dirasakan masih sangat kurang. Penyebabnya adalah (1) penelitian pendidikan itu dilakukan oleh pakar atau peneliti dari luar, (2) penyebarluasan hasil penelitian ke kalangan praktisi pendidikan memakan waktu yang sangat panjang.

Peneliti dari luar yang bukan guru kelas, misalnya, dosen atau pakar pendidikan yang lain, kurang memahami benar masalah yang terjadi di dalam kelas. Permasalahan penelitian yang diangkat para peneliti itu kurang dihayati oleh guru kelas dan guru kelas dengan sendirinya tidak atau sukar sekali untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian itu secara langsung. Di samping itu, penyebaran hasil penelitian pendidikan semacam itu lazimnya memakan waktu yang cukup lama. Tahukah Anda bahwa untuk mengkomunikasikan hasil penelitian semacam itu melalui jalur jurnal ilmiah, diperlukan waktu dua sampai tiga tahun. Apalagi, belum tentu guru sekolah itu tersentuh oleh jurnal ilmiah yang relatif menggunakan bahasa ilmiah yang tidak mudah untuk dipahami serta tidak terjangkau oleh guru dari segi harga langganannya.

Dengan semakin mantapnya psikologi kognitif yang mengedepankan asas konstruktivisme, para guru tidak lagi dianggap sekedar sebagai penerima pembaharuan yang diturunkan dari atas, tetapi guru bertanggung jawab dan berperan aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian tindakan dalam proses pembelajaran yang dikelolanya. Latar belakang itulah yang melahirkan konsep PTK. Dengan semikian, manfaat apakah yang dapat diperoleh oleh seorang guru yang melaksanakan PTK?

> Dengan PTK, guru akan memperoleh manfaat praktis; ia dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasi masalah itu.

Dengan demikian, praktik pembelajaran di kelas diperbaiki oleh guru itu sendiri secara sadar dan terencana dengan baik. Dosen perguruan tinggi akan memperoleh manfaat dengan berkolaborasi dengan guru sekolah mengadakan

PTK, yakni ia akan lebih akrab dengan lapangan, memperoleh masukan dalam pembinaan calon guru, dan kemitraan antara dosen dan guru akan menjadi lebih baik.

BAB II

KONSEP DASAR PTK

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Sudah beberapa tahun silam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan, yang istilah Inggisnya disebut dengan *Classroom Action Reseacrh* (CAR). Nama CAR atau PTK sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas. Ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

⇒ Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati sebuah objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi, dengan tujuan dan bermanfaat dalam meningkatkan mutu bagi suatu hal yang diminati.

⇒ Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

⇒ Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam pengertian pembelajaran yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut pengertian lama, kelas adalah sebuah ruangan tempat guru mengajar dan siswa belajar. Namun belakangan ini di artikan bahwa kelas adalah bukan wujud ruangan, akan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar di manapun tempatnya, yang penting terdapat sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya bisa terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olah raga, di tempat kunjungan, di tempat wisata, dan lain sebagainya. Di situ terdapat sekelompok peserta didik belajar bersama, otaknya aktif, mencerna bahan yang sedang dipelajari oleh peserta didik dengan guru yang sama.

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut di atas, yakni; penelitian, tindakan, dan kelas segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan secara bersama di kelas secara profesional.

Menurut Susilo (2008) menedefinisikan PTK sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan

perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan juga dapat didefinisikan sebagai penelitian, untuk, dan oleh masyarakat dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Definisi lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Tim pelatih Proyek PGSM (1999) yang menyatakan:

PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Ada tiga prinsip dalam pengertian tindakan kelas menurut Kunandar (2008: 44) yakni: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan, dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan pembelajaran.

Stephen Kemmis (dalam Hopkins 1992) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelahaan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.

> Berdasarkan beberapa definisi PTK di atas, kemudian dapat dikemukakan bahwa pengertian PTK merupakan adalah (a) bentuk kajian yang sistematis reflektif, (b) dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan tertentu, dan (c) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran secara kontinu.

PTK bersifat reflektif. Artinya, dalam proses penelitian itu bahwa **guru sekaligus peneliti** selalu memikirkan apa dan mengapa suatu dampak tindakan terjadi di kelas. Dari pemikiran itu, guru kemudian dapat mencari pemecahannya melalui tindakan-tindakan pembelajaran tertentu (Suyanto, 1997). Jika guru

dengan bekal refleksi kemudian mengadakan penelitian, pada akhir tindakan itu pun guru kembali mengadakan refleksi untuk memperbaiki tindakan dan melakukan rencana untuk perbaikan tahap berikutnya. Guru akan terus-menerus mengadakan refleksi itu sampai praktik pembelajaran di kelas berhasil dengan baik. 0leh sebab itu, PTK dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pemebelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu, melalui pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (guru dan siswa).

B. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasisi PTK

PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin dalam Aqib (2007:21) yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Aksi atau tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*).

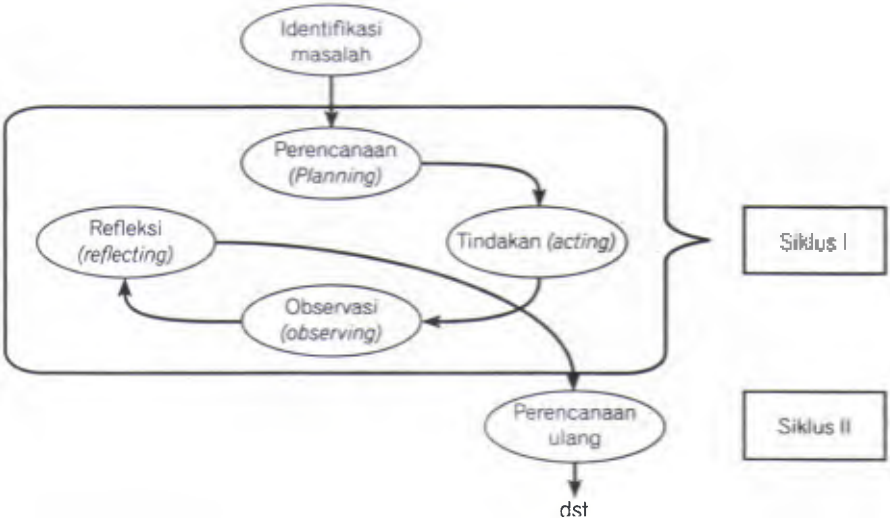

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-silkus berikutnya.

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis PTK, guru melakukan observasi awal untuk [1] menemukan masalah; [2] melakukan identifikasi masalah; [3] menentukan "batasan masalah"; [4] menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama ternjadinya masalah; [5] merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan "hipotesis-hipotesis tindakan" sebagai pemecahan; [6] menentukan "pilihan hipotesis tindakan" pemecahan masalah; [7] merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran Berbasis PTK.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran Berbasis PTK dirumuskan, langkah berikut.

Pertama, menyusun Perencanaan *(Planning).* Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah [1] membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); [2] mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas; [3] mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai poses dan hasil tindakan.

Kedua, melaksanakan Tindakan (*Acting*). Pada tahap ini mahasiswa/wi melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Ketiga, melaksanakan Pengamatan *(Observing).* Pada tahap ini, yang harus dilakukan mahasiswa/wi adalah [1] mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; [2] memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran

Keempat, melakukan Refleksi *(Reflecting).* Pada tahap ini, yang harus dilakukan mahasiswa/wi adalah [1] mencatat hasil observasi; [2] mengevaluasi hasil observasi; [3] menganalisis hasil pembelajaran; [4] mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

Empat langkah / tahapan tersebut ketika terapkan di kelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan. Tahap kedua adalah melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan. Tahap ketiga adalah refleksi, sebagaimana pada gambar berikut:

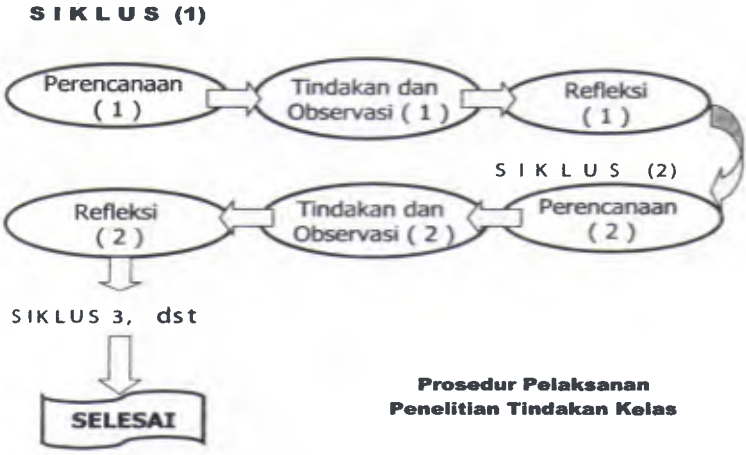

Prosedur Pelaksanan Penelitian Tindakan Kelas

C. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Istilah penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam wacana adalah penelitian tindakan emansipatoris. Emansipasi bermakna perbaikan nasib, peningkatan status, atau perjuangan kesetaraan (seperti dalam gerakan perempuan). Bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment* (Hopkins, 1993:35). Apabila hal itu dilakukan guru, maka guru akan memiliki kontrol terhadap kegiatan profesi mereka, sehingga timbul ketidak puasan dan berimplikasi terhadap upaya perbaikan yang kontinu. Mereka akan selalu mengembangkan kemampuan memutuskan, mengambil kesimpulan secara profesional, dan dengan demikian bergerak ke arah otonomi dan emansipasi, karena kebenaran yang terkandung dalam penelitian yang mereka lakukan harus diterima oleh pihak manapun.

Dalam konsep emansipasi guru selalu dikaitkan dengan konsep profesi, sebagai guru yang profesional. Profesi dalam pemahaman sosiologis merupakan

istilah yang mengacu kepada model pekerjaan yang diinginkan atau dicita-citakan; yang apabila terus digeluti akan mempunyai kerangka acuan untuk upaya-upaya meningkatkan statusnya, ganjaran atau *rewards*-nya, dan kondisi pekerjaannya (Halimah, 2004:3). Sedangkan dalam kamus *Advanced Learner's Dictionary of Current English* (1973), profesi (*profession*) dijelaskan sebagai pekerjaan yang membutuhkan pendidikan yang lebih lanjut dan latihan khusus, atau "*occupation, one requiring advanced education and special training (e.g. the law, architecture, medicine), often called the learned profession*". Sedangkan profesional adalah kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seorang yang menduduki suatu profesi.

Sedangkan Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (1988) menjabarkan pekerjaan profesional dengan rincian sebagai berikut:

1. Dasarnya panggilan hidup yang dilakukan sepenuh waktu serta untuk jangka waktu yang lama.
2. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus.
3. Dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur, dan anggapan-anggapan dasar yang sudah baku sebagai pedoman dalam melayani klien.
4. Sebagai pengabdian kepada masyarakat, bukan mencari keuntungan finansial.
5. Dilakukan secara otonom yang bisa diuji oleh rekan-rekan seprofesi.
6. Mempunyai kode etik yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
7. Pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan.

Oleh sebab itu dengan PTK, guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan menunjukkan dirinya sebagai guru profesional. Pertanyaan selanjutnya adalah: Haruskah guru mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK? PTK justru jangan sekali-kali menjadikan proses pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin di kelas yang sudah direncanakan hanya untuk PTK. PTK haruslah sejalan dengan rencana rutin guru. PTK juga diharapkan tidak lagi memberikan beban tambahan yang lebih berat bagi guru. PTK justru harus dikerjakan terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di kelas (Suyanto, 1997).

Pada sisi lain, PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktil pendidikan. Hal itu dapat terjadi karena setelah guru meneliti kegiatan-sendi

di kelas guru--dengan melibatkan siswa--guru akan memperoleh balikan yang bagus dan sistematis untuk perbaikan praktik pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat membuktikan apakah suatu teori pembelajaran dapat diterapkan dengan baik atau tidak di kelas. Guru juga dapat mengadaptasi atau mengadopsi teori itu untuk diterapkannya di kelas agar pembelajarannya efektif dan efisien, optimal, dan fungsional.

Berdasarkan uraian di atas, dapatkah guru merumuskan karakteristik PTK? Marilah kita diskusikan jawabannya dan membandingkannya dengan pendapat beberapa pakar berikut ini!

Menurut Suyanto (1997), PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut. *Pertama,* permasalahannya diangkat dari dalam kelas tempat guru mengajar yang benar-benar dihayati oleh guru sebagai masalah yang harus diatasi. Masalah tidak berasal dari luar atau disarankan oleh orang lain yang tidak tahu-menahu masalah yang terjadi di dalam kelas. Masalah juga bukan berasal dari hasil penelitian atau hasil kajian lain yang di luar penghayatan guru. *Kedua,* PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Guru tidak harus sendirian berupaya memperbaiki praktik pembelajarannya. Ia dapat dibantu oleh pakar pendidikan, oleh dosen LPTK, atau oleh kepala sekolah, pengawas, atau bahkan oleh guru lain. *Ketiga,* PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan di kelas tidaklah selalu menampakkan PTK. Penelitian di kelas yang tanpa memberikan tindakan apa-apa di kelas untuk perbaikan praktik pembelajaran bukanlah PTK. Itu hanya merupakan penelitian kelas. Misalnya, penelitian tentang kemampuan membaca siswa kelas dua Madrasah Ibtidaiyyah adalah penelitian kelas, bukan PTK. Penelitian semacam itu hanya mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas dua tanpa ada tindakan perbaikan jika teryata kemampuan membaca siswa itu rendah. Sebaliknya, jika guru berupaya untuk memperbaiki kondisi kemampuan membaca yang rendah itu dengan tindakan tertentu, misalnya memilih bahan bacaan yang menarik yang bergambar, yang berisi ceritera-ceritera lucu, dan sebagainya, maka penelitian semacam itu adalah PTK.

Menurut Hopkins (1992), PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut: (a) Perbaikan praktik pembelajaran dari dalam *(An inquiry on practice from within),* (b) Usaha kolaboratif antara guru dan dosen *(A collaborative effort*

between school teachers and teacher educators), dan (c) Bersifat reflektif *(A reflective practice made public).*

Dari beberapa pemikiran di atas, maka karakteristik penelitian tindakan kelas dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) *on the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan peneliti), (2) *problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah), (3) *improvement oriented* (berorientasi pada penigkatan mutu), (4) *cyclical* (urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang), (5) *action oriented*, (6) pengkajian terhadap dampak tindakan, (7) *specifics contextual*, (8) *partisipatory (collaborative)*, (9) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (10) dilaksanakan berdasarkan siklus (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Adakah kesamaan jawaban Anda dengan pendapat di atas? Memang, PTK haruslah di ilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas. Guru merasakan ada masalah di kelasnya ketika dia mengajar. Guru berusaha untuk mengatasi masalah di kelas itu dengan sebuah penelitian yang disebut PTK. PTK bukanlah penelitian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak tahu tentang seluk-beluk yang terjadi dalam kelas. PTK bukan penelitian yang disarankan oleh pihak lain kepada guru, melainkan muncul dari dalam diri guru sendiri yang merasakan adanya masalah. PTK pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara langsung. Oleh sebab itu, penelitian ini sering juga disebut sebagai penelitian praktis karena memusatkan perhatiannya pada permasalahan yang spesifik kontekstual sehingga tidak terlalu mempersoalkan akan teknik *sampling* maupun syarat-syarat lain penelitian yang ketat. PTK lebih longgar karena analisis datanya tidak harus menggunakan statistik yang rumit dan kaku. Metodologinya pun lebih longgar dalam arti tidak terlalu membakukan instrumentasi. Namun sebagai penelitian, ia tetap menekankan pada objektivitas. Jadi, upaya perbaikan praktik pembelajaran itu berasal dari dalam, yakni dari guru itu sendiri.

Karakteristik PTK yang lain adalah sifatnya yang kolaboratif. Hal itu dapat Anda laksanakan dengan cara berkolaborasi dengan dosen LPTK maupun dengan teman sejawat. Dengan cara itu, sebagai guru, Anda akan banyak menerima masukan tentang prosedur PTK yang benar. Dosen dapat bertindak sebagai mitra diskusi yang baik untuk merumuskan masalah yang tepat, menentukan hipotesis tindakan yang baik, serta membantu analisis data penelitian. Sebaliknya, dosen LPTK dapat memperoleh masukan yang berharga dari orang yang benar-benar berkecimpung di kancah yang tahu secara persis tentang permasalahan yang terjadi di kelasnya. Yang lebih penting lagi ialah terbentuknya hubungan kesejawatan yang harmonis antara guru dengan guru ataupun antara guru dengan dosen LPTK. Kehadiran dosen LPTK dalam kancah PTK adalah sebagai mitra sejawat dan bukan sebagai sang mahatahu yang akan mendikte guru dalam penelitian tindakan kelas.

D. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Agar peneliti memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan kelas, perlu kiranya dipahami bersama prinsip-prinsip yang harus dipenuhi apabila akan melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan memahami prinsip-prinsip dan mampu menerapkannya, kiranya apa yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengurnpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara menyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.

4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan dan bertolak dari tanggungjawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room excerding prespective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan. Sebagai contoh yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memperbaiki sekolah dan memperbaiki sistem pendidikan.

Menurut Kunandar (2008: 67) bahwa prinsip dalam melaksanakan tindakan kelas adalah ; (1) tidak boleh mengganggu proses pembelajaran dan tugas mengajar, (2) tidak boleh terlalu menyita waktu, (3) metodologi yang harus digunakan harus tepat dan terpercaya, (4) masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru, (5) memegang etika kerja (minta ijin, membuat laporan, dan lain-lain), (6) PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran, (7) PTK menjadi media guru untuk berfikir kritis dan sistematis, (8) PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah, (9) PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas, dan tajam, dan (10) pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena di khawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

Sisi lain menurut Arikunto (2008: 6-9) bahwa prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas meliputi: (a) kegiatan nyata dalam situasi rutin, kegiatan ini dilakukan tanpa mengubah situasi rutin, (b) adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja agar apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak bersifat statis, (c) SWOT sebagai dasar berpijak; *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), *Threat* (ancaman), (4) upaya empiris dan sistematis yang merupakan penerapan dari prinsip ketiga, dan (5) ikuti prinsip **SMART** dalam perencanaan; **SMART** dalam bahasa Inggris yang artinya cerdas. Akan tetapi dalam proses perencanaan kegiatan merupakan singkatan dari lima huruf bermakna ; *S = specific*, khusus dan tidak terlalu umum; *M = managable*,

dapat dikelola dan dilaksanakan, *A* = *Acceptable,* dapat diterima lingkungan, atau *Achievable,* dapat dicapai, dijangkau; *R* = *realistic*, operasional, tidak di luar jangkauan; dan *T* = *time- bound*, diikat oleh waktu, terencana. Di antara unsur yang ada di atas yang paling penting adalah unsur A = *Acceptable*, dapat diterima oleh subjek yang akan diminta melalukan sesuatu oleh guru.

Ketika guru menyusun rencana tindakan, harus mengingat hal-hal yang disebutkan dalam SMART. Tindakan yang dipilih peneliti harus:

1. Khusus spesifik, tidak terlalu luas misalnya melakukan penelitian untuk pelajaran bahasa (Indonesia, Inggris, atau yang lain) tetapi hanya satu aspek saja, misalnya aspek berbicara, aspek membaca, aspek mendengarkan, atau aspek menulis. Dengan demikian langkah dan hasilnya dapat jelas karena spesifik.
2. Mudah dilakukan, tidak sulit atau berbelit, misalnya kesulitan dalam mencari lokasi, mengumpulkan hasil, mengoreksi, dan kesulitan bentuk lainnya.
3. Dapat diterima oleh subyek yang dikenai tindakan, artinya siswa tidak mengeluh gara-gara guru memberikan tindakan, dan juga lingkungan tidak terganggu karenanya.
4. Tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.
5. Tindakan tersebut sudah tertentu jangka waktunya, yaitu kapan dapat dilihat hasilnya. Batasan waktu ini penting agar guru mengetahui betul hasil yang diberikan kepada siswa, dan lain kali bila akan diulang, rencana pelaksanaannya sudah jelas. Sebagai contoh penelitian tindakan kelas itu dapat dilakukan dalam tiga bulan, satu semester atau satu tahun.

Marilah kita bandingkan hasil identifikasi guru dengan pendapat Hopkins (1992) yang menyatakan ada enam prinsip penting dalam PTK. Prinsip tersebut sebagai berikut.

1. PTK tidak boleh mengganggu kegiatan guru mengajar di kelasnya.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sejauh mungkin harus digunakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru sementara ia tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh.

3. Metode yang digunakan harus cukup handal (*reliable*) sehingga memungkinkan guru mengindentifikasikan serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya. Meskipun ada kelonggaran, penerapan asas-asas dasar telaah yang taat kaidah tetap harus dipertahankan.
4. Masalah penelitian yang diangkat oleh guru seharusnya merupakan masalah yang memang benar-benar merisaukannya dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya.
5. Dalam menyelenggarakan PTK guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Prakarsa penelitian harus dikomunikasikan kepada pimpinan lembaga, disosialisasikan kepada teman sejawat, dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah, dilaporkan hasilnya sesuai dengan tata krama penyusunan karya ilmiah, di samping tetap mengedepankan kemaslahatan subjek didik.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin guru harus menggunakan wawasan yang lebih luas daripada perspektif kelas. Artinya, permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi dan visi sekolah secara keseluruhan.

Secara lebih ringkas, prinsip-prinsip PTK dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Tidak mengganggu komitmen mengajar.
2. Tidak terlalu menyita waktu.
3. Metodologinya handal
   a. Identifikasi dan rumusan hipotesis ditampilkan secara jelas dan meyakinkan
   b. Strategi dapat diterapkan di kelas
4. Merupakan masalah guru
5. Konsisten terhadap prosedur etika
6. Permasalahan ada dalam perspektif misi sekolah.

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Apabila kita mencermati pengertian PTK, akan sangat jelas bahwa tujuan **PTK** tidak lain adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Dengan PTK, diharapkan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik. Sebagai guru, Anda dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengajar dan pada gilirannya prestasi atau kinerja siswa-siswi akan meningkat. Secara lebih luas PTK juga merupakan sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan sekolah secara keseluruhan terhadap siswa-siswi dan masyarakat. PTK dapat meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

Dasar utama dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan praktik pembelajaran khususnya dan perbaikan program sekolah pada umunmya. PTK pada dasarnya juga merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran anda, menanggulangi berbagai masalah yang muncul di kelas atau di sekolah dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program pelatihan yang eksplisit. Dengan kata lain, PTK mewujudkan proses latihan dalam jabatan yang unik. Mengapa demikian? Pertama, kebutuhan pelaksanaannya tumbuh dari guru itu sendiri. Kedua, proses pelatihan terjadi secara *hands-on,* tidak dalam situasi artifisial. Ketiga, apabila dilakukan secara benar PTK didukung oleh lingkungan (PTK berbeda dengan program pelatihan atau program pengembangan staf). Raka Joni (1998) dengan sangat jelas membedakan kedua bentuk kegiatan tersebut. Menurutnya, ada tujuan penyerta yang muncul dalam PTK, yakni tumbuhnya budaya meneliti di kalangan para guru.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan meningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan PTK adalah:

1. Untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini "*melekat*" pada diri guru guna dalam penunaian misi profesional kependidikannya.
2. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
3. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.

4. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
6. Meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.
7. Meningkatkan kerjasama profesional di antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Menurut Susilo (2008: 8-9) bahwa tujuan PTK adalah (a) perbaikan dan/atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru, (2) pengembangan kemampuan –ketrampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelasnya dan atau di sekolahnya, (3) tumbuhnya budaya meneliti di kalangan guru dan dosen LPTK sebagai pendidik, dan (4) untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik.

Sedangkan Kunandar (2008: 63-64) mengidentifikasi tujuan PTK sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat training in-service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovasi terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.

6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumberdaya yang terintegrasi di dalamnya.

Saat ini perkembangan masyarakat dan tuntutan pendidikan yang berkualitas begitu cepat. Akibatnya, tuntutan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh pendidik pun harus meningkat lebih cepat. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.

Dari tujuan penelitian tindakan kelas tersebut, bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan di sini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses pembelajaran, bagaimana tujuan itu dapat dicapai?

Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian diujicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik atau tidak. Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional tenaga kependidikan dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, ada tujuan penyerta yang juga dicapai sekaligus dalam kegiatan pendidikan itu. Apa yang dimaksudkan dengan tujuan pnyerta? Tujuan penyerta yang dapat

dicapai adalah terjadinya proses latihan dalam jabatan dan pemberian layanan pembelajaran akurat. Dengan demikian akan lebih banyak berlatih untuk dapat mengapliksikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya meningkatkan layanan pembelajaran dari perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat diaplikasikan.

F. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran yang antara lain; (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, dan (3) membiasakan guru memiliki sikap inklusif, kreatif, dan proaktif, (4) peningkatan profesionalisme guru.

Dari tujuan itu jelaslah bahwa PTK akan sangat bermanfaat bagi Anda untuk mengembangkan proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar dan mengajar yang sesuai dengan bidang studi, Anda dapat mengembangkan teknik, metode, atau pendekatan yang akan terus Anda kaji untuk melihat efektivitasnya di kelas, di tempat Anda mengajar. Hal itu dapat terus Anda lakukan karena setiap tahun Anda akan berhadapan dengan anak-anak yang berbeda-beda, baik tingkat kelas, tingkat umurnya, latar sosial budayanya, maupun latar kecerdasannya. Dengan demikian, Anda akan dapat mengembangkan proses belajar mengajar yang optimal bagi anak didik yang Anda asuh di kelas.. Proses belajar mengajar dapat dikembangkan terus-menerus sehingga terjadilah inovasi dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu, PTK merupakan bahan refleksi bagi Anda untuk terus mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah atau kelas. Pemilihan tujuan yang tepat, materi yang sesuai, serta metode ataupun teknik serta media dan evaluasi yang tepat adalah sasaran yang dapat dicapai. Itu berarti bahwa Anda akan terus memperbaiki kurikulum di tingkat sekolah ataupun kelasnya. Anda tahu bahwa guru yang profesionai adalah guru yang terus rnenerus mau belajar untuk menjadi guru yang baik. Untuk itu, perubahan yang terus-menerus dikembangkannya. Dengan PTK, guru, pada hakikatnya akan semakin pofesional sebab ia akan terus mereflekasi proses belajar mengajarnya. Ia akan terus

melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk perbaikan, dan mengadakan evaluasi atas kinerjanya sendiri.

Dalam hal manfaat PTK ini, secara ringkas, Suyanto (1997) menyatakan bahwa manfaat PTK adalah (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, (3) peningkatan profesionalitas guru.

Bila dicermati apa manfaat PTK bagi guru? (a) Membantu guru memperbaiki mutu Pembelajaran, (b) meningkatkan profesionalitas guru, (c) meningkatkan rasa percaya diri guru, (d) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya

PTK sebagai salah satu metode penelitian terdapat beberapa keterbatasan, antara lain: (1) validitasnya yang masih sering disangsikan, (2) tidak mungkin melakukan generalisasi karena sampel sangat terbatas, (3) peran guru yang bertindak sebagai pengajar dan sekaligus peneliti sering membuat sangat repot.

PTK dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa. Langkah menemukan masalah dilanjutkan dengan menganalisis dan merumuskan masalah, kemudian merencanakan PTK dalam bentuk tindakan perbaikan, mengamati, dan melakukan refleksi. Keempat langkah utama dalam PTK yaitu merencanakan, melakukan tindakan perbaikan, mengamati, dan refleksi merupakan satu siklus dan dalam PTK siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai, barangkali guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama guru akan kembali mengikuti langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua dan seterusnya.

Menurut Kunandar (2008: 68) bahwa manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek akademis dan aspek praktis.

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.

2. Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain; (a) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu selalu mencoba untuk mengubah mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas, (b) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk itu bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas memberikan harapan besar untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas yang meliputi:

1. Guru dan calon guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif.
2. Guru dan calon guru dapat meneliti sendiri kegiatan praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas.
3. Guru dan calon guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi.
4. Guru dan calon guru dapat mencari cara/prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan cara melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.
5. Menumbuhkan budaya meneliti pada guru/calon guru agar terjadi inovasi pembelajaran.
6. Meningkatkan keprofesionalan guru/calon guru, terutama kemampuan dalam menjabarkan kurikulum sesuai dengan tuntutan lokal, sekolah, dan kelas.

7. Meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan temuan langsung dari kelas guru sendiri.
8. Mengembangkan kerjasama atau kolaborasi antar guru di sekolah, dan guru di sekolah lain dalam memecahkan persoalan pengejaran dan pembelajaran.
9. Menumbuhkan kebiasaan guru/calon guru melaksanakan pembelajaran berwawasan penelitian (learning through research).
10. Membiasakan guru/pihak lain untuk memecahkan masalah dan merumuskan program pembelajaran berdasarkan temuan empiris yang kontekstual

G. Bidang Kajian Penelitian Tindakan Kelas

Untuk memberikan arah pada para guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka terdapat beberapa bidang kajian yang perlu diperhatikan agar guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas lebih terarah. Menurut Susilo (2008: 25-26) bahwa bidang kajian penelitian tindakan kelas dapat diklasifikasikan sebagai berikut ; (a) meningkatkan "*time on task*" siswa dalam pembelajaran, (b) merangsang anak untuk berani bertanya dalam kegiatan proses pembelajaran, (c) mengatasi kesulitan siswa dalam pokok bahasan fungsi komposit, dan (d) menumbuhkan kebetahan siswa belajar di perpustakaan.

Sedangkan bidang kajian menurut Kunandar (2008: 66-67) di istilahkan dengan fokus penelitian tindakan kelas antara lain: (a) siswa, yang dapat dicermati ketika siswa tersebut sedang melaksanakan aktivitas di kelas, lapangan, laboratorium, bengkel, kebun, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya, (b) guru, yang dapat dicermati ketika sedang mengajar di kelas, sedang membimbing siswa yang sedang karya wisata (study tour), sedang mendampingi siswa yang sedang melakukan penelitian, dan berbagai aktifitas guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas, (c) media atau alat peraga pendidikan yang dapat dicermati ketika guru sedang menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran, (d) hasil pembelajaran, yang dapat dicermati peningkatan hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis maupun non akademis sebagai salah satu indikator mutu atau kualitas proses pembelajaran, (e) sistem evaluasi dan hasil pembelajaran, dan (f) lingkungan, baik dalam kelas maupun luar kelas.

Dari beberapa pemikiran para tokoh tersebut, maka dapat di sajikan bidang kajian penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Masalah belajar siswa di sekolah (termasuk di dalam tema ini, antara lain: masalah belajar di kelas, kesalahan-kesalahan pembelajaran, miskonsepsi).
2. Desain dan strategi pembelajaran di kelas (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas, partisipasi orangtua dalam proses belajar siswa).
3. Alat bantu, media dan sumber belajar (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas, peningkatan hubungan antara sekolah dan masyarakat).
4. Sistem asesmen dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen asesmen berbasis kompetensi).
5. Pengembangan pribadi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya (termasuk dalam tema ini antara lain: peningkatan kemandirian dan tanggungjawab peserta didik, peningkatan keefektifan hubungan antara pendidik- peserta didik dan orangtua dalam PBM, peningkatan konsep diri peserta didik).
6. Masalah kurikulum (termasuk dalam tema ini antara lain: implementasi KTSP, urutan penyajian materi pokok, interaksi guru-siswa siswi, siswa siswi-materi ajar, dan siswa siswi-lingkungan belajar).

Untuk itu ada beberapa contoh kemungkinan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitian tindakan kelas, misalnya; suasana kelas yang kurang mendukung kelancaran proses pembelajan, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang sangat minim, sistem penilaian yang tidak sesuai, dan aspek lain yang dinilai kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi., Suharjono., Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bumi Aksara. Jakarta.

Bakri, Masykuri, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis.* Surabaya. Visi Press.

Bogdan. Robert C., dan Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods.* Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjan Pendidikan Dasar dan Menegah.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Muhadjir, Noeng. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta. IKIP Yogyakarta.

Miles, Matthew B, dan Huberman, A Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis-A Sourcebook of New Methods.* Thousands Oak: Sage Publications.

Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian.* Jakarta. Ghalia Indonesia

Susilo, Herawati., Husnul Khotimah., Yuyun Dwita Sari. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru.* Bayumedia Publishing. Malang.

Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Insan Cendikia.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Remaja Rosdakarya. Bandung

BAB III

MENEMUKAN MASALAH DAN MERUMUSKAN JUDUL PTK

A. Menemukan Masalah dan Merumuskan Judul PTK

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru/peneliti harus melalui tujuh langkah berikut, yaitu: [1] menemukan masalah; [2] melakukan identifikasi masalah; [3] menentukan "batasan masalah"; [4] menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama ternjadinya masalah (Aqib, 2007: 30) [5] merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan "hipotesis-hipotesis tindakan" sebagai pemecahan; [6] menentukan "pilihan hipotesis tindakan" pemecahan masalah (Sukidin, 2002:157); [7] merumuskan judul PTK.

Pertama, **Menemukan Masalah.**

Pada tahap awal ini peneliti/guru menemukan banyak fenomena yang terjadi pada obyek yang akan diteliti, tetapi fenomena-fenomena itu nampaknya ada penyimpangan dari teori yang ada. Fenomena-fenomena tersebut perlu ditunjukkan dengan bukti yang valid. Oleh karena itu masalah yang diteliti adalah benar-benar masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah. Umumnya didapat dari pengamatan dan diagnosis yang dilakukan guru atau tenaga kependidikan lain di sekolah. Perlu dijelaskan pula proses atau kondisi yang terjadi. Selain itu, masalah yang akan diteliti merupakan suatu masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya, dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut.

Kedua, **Melakukan Identifikasi Masalah.**

Apabila peristiwa-peristiwa yang terjadi pada obyek yang akan diteliti (kelas yang diajar) jumlahnya banyak, peneliti harus melakukan identifikasi masalah. Dalam bagian ini, semua masalah/peristiwa yang ada pada obyek penelitian harus dikemukakan, baik masalah/peristiwa yang diteliti maupun yang tidak diteliti.

Ketiga, **Menentukan Batasan Masalah.**

Dalam bagian ini, peneliti/guru harus menjelaskan bahwa karena keterbatasan waktu, tenaga, dan lainnya, maka penelitian sebaiknya dibatasi Dengan demikian batasan penelitian adalah variabel-variabel dependen yang akan diteliti. Keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi

temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari yang diinginkan.

Keempat, **Menganalisis Masalah dengan Menentukan Faktor-Faktor Yang Diduga Sebagai Penyebab Utama Terjadinya Masalah.**

Dalam bagian ini, setelah peneliti melakukan identifikasi masalah, peneliti menentukan/mencari tahu mengapa masalah telah dibatasi itu terjadi. Data-data terkait dengan faktor-faktor yang ditemukan dan diduga sebagai penyabab utama terjadinya masalah yang telah dibatasi, harus didukung dengan bukti yang valid, misalnya wawancara, observasi atau dokumentasi.

Kelima, **Merumuskan Gagasan-Gagasan Pemecahan Masalah Dengan Merumuskan Hipotesis-Hipotesis Tindakan Sebagai Pemecahan.**

Dalam bagian ini guru/peneliti harus mengajukan beberapa hipotesis tindakan sebagai solusi masalah. Hipotesis-hipotesis tindakan harus didukung dengan referensi yang valid

Keenam, **Menentukan Pilihan Hipotesis Tindakan Pemecahan Masalah.**

Dalam bagian ini, setelah mengajukan beberapa hipotesis tindakan, peneliti/guru harus menentukan satu pilihan hipotesis tindakan sebagai solusi masalah yang didukung oleh referensi yang valid.

Ketujuh, **Merumuskan Judul PTK**

Judul PTK harus secera tegas tertulis, masalah apa yang akan cari solusinya. Setelah itu tindakan apa yang akan dilakukan sebagai solusi

B. Lembar Kerja Menemukan Masalah dan Merumuskan Judul PTK

1	Menemukan masalah	
2	Melakukan identifikasi masalah	
3	Menentukan "batasan masalah	
4	Menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah	
5	Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan "*hipotesis-hipotesis tindakan*"	
6	Menentukan *"pilihan hipotesis tindakan"*	
7	Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis ptk.	

Dalam suatu penelitian judul merupakan komponen yang sangat penting, beberapa fungsi judul yang digunakan dalam penelitian yang bersangkutan menurut Consuel G. Sevilla dkk (1993: 9) yakni:

1. Judul merupakan format kesimpulan (*summary form*) isi dari seluruh penyelidikan.
2. Judul merupakan kerangka referensi (*frame of reference*) untuk keseluruhan kajian penelitian
3. Judul merupakan milik kita sebagai peneliti dan oleh karenanya kita dapat mengklaimnya.
4. Judul memungkinkan peneliti-peneliti lain (sebagai referensi) untuk kemungkinan mensurvei teori..

Mengingat fungsi-fungsi di atas, peneliti hendaknya menuliskan judul dengan ketentuan:

1. Judul hendaknya terdiri dari Konsep-konsep atau variabel-variable utama yang menjadi focus penelitian.
2. Subyek penelitian sasaran penelitian hendaknya ditulis jelas.
3. Judul PTK hendaknya mengandung unsur permasalahan serta bentuk tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya pemecahan masalah.

4. Formulasi judul hendaknya jelas, dan secara tersirat telah menampilkan sosok PTK.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.

Consuelo G. Sevilla dkk., 1993. Pengantar Metode Penelitian, Jakarta UI Press.

Suyanto dkk., 1997. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta, IKIP Yogyakarta IBRD Loan 3496 – IND

BAB IV

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL PTK

Penyusunan proposal atau usulan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan peneliti (guru) sebelum memulai kegiatan PTK. Proposal PTK dapat membantu memberi arah pada peneliti agar mampu menekan kesalahan yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung. Proposal PTK harus dibuat sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang mudah diikuti. Proposal PTK adalah gambaran terperinci tentang proses yang akan dilakukan peneliti (guru) untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan tugas (pembelajaran).

Proposal atau sering disebut juga sebagai usulan penelitian adalah suatu pernyataan tertulis mengenai rencana atau rancangan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Proposal PTK penelitian berkaitan dengan pernyataan atas nilai penting dari suatu penelitian. Membuat proposal PTK bisa jadi merupakan langkah yang paling sulit namun menyenangkan di dalam tahapan proses penelitian. Sebagai panduan, berikut dijelaskan sistematika usulan PTK.

SISTEMATIKA PROPOSAL PTK

I. JUDUL PENELITIAN
II. LATAR BELAKANG MASALAH
III. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH
IV. RUMUSAN MASALAH DAN CARA PEMECAHANNYA
V. TUJUAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
VI. KONTRIBUSI HASIL PENELITIAN KELAS
VII. LANDASAN TEORITIK, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN
   A. Landasan Teoritik
   B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu
   C. Kerangka Berfikir
   D. Pengajuan Hipotesis Tindakan
VIII. METODE PENELITIAN
   A. Objek Tindakan kelas
   B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian Tindakan Kelas
   C. Variabel yang diamati
   D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Per-Siklus
      1. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Kelas
      2. Pelaksanaan Tindakan Kelas
      3. Pengamatan Tindakan Kelas
      4. Refleksi
IX. SISTEMATIKA PEMBAHASAN
X. OUTLINE DAFTAR ISI
XI. DAFTAR PUSTAKA
XII. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
XIII. RENCANA BIAYA
XIV. CURRICULUM VITAE PENELITI

PENJELASAN

LATAR BELAKANG

Dalam bagian ini, berisi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada obyek yang akan diteliti, tetapi peristiwa-peristiwa itu nampaknya ada penyimpangan dari standar keilmuan (teori). Penyimpangan ini perlu ditunjukkan dengan bukti yang valid.

Dengan demikian peneliti perlu menjelaskan secara teoritik mengapa fenomena itu dikatakan masalah dan mengapa penting untuk diteliti. Sebab tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Kemukakan secara jelas bahwa masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang nyata terjadi di kelas. Masalah yang akan diteliti merupakan sebuah masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya dan daya dukung lainnya.

Dalam bagian ini, setelah peneliti menemukan masalah, sumber masalah serta menjelaskan secara teoritik mengapa dikatakan masalah dan penting untuk diteliti, peneliti perlu menjelaskan secara singkat beberapa konsep atau teori atau temuan penelitian, yang menjelaskan mengapa masalah itu bisa terjadi. Dari sini peneliti akan menemukan beberapa hipotesis tindakan

IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

Masalah yang terjadi pada obyek yang akan diteliti, jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan identifikasi masalah. Dalam bagian ini, semua masalah/peristiwa yang ada pada obyek penelitian harus dikemukakan, baik masalah/peristiwa yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Setelah itu peneliti harus melakukan identifikasi masalah/ peristiwa yang menunjukkan adanya hubungan masalah/peristiwa satu, dengan masalah/ peristiwa lain yang akhirnya menemukan variabel-variabel masalah dalam penelitian

Setelah peneliti menemukan variabel-variabel masalah dalam penelitian, peneliti harus membatasi diri memilih satu variabel masalah yang akan dicari pemecahannya. Oleh karena itu peneliti/guru harus menjelaskan bahwa karena keterbatasan waktu, tenaga, dan lainnya, maka penelitian dibatasi. Dengan demikian batasan penelitian adalah masalah-masalah atau variabel-variabel dependen yang akan diteliti.

RUMUSAN MASALAH DAN CARA PEMECAHANNYA

Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk suatu rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan dan hasil positif yang diantisipasi dengan mengajukan indikator keberhasilan tindakan, dan cara pengukuran serta cara mengevaluasinya

Pemecahan masalah merupakan uraian altematif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti disesuaikan dengan kaidah PTK. Cara pemecahan masalah ditentukan atas dasar akar penyebab permasalahan dalam bentuk tindakan yang jelas dan terarah. Alternatif pemecahan hendaknya mempunyai landasan konseptual yang mantap yang bertolak dari hasil analisis masalah. Di samping itu, harus terbayangkan manfaat hasil pemecahan masalah dalam pembenahan dan/atau peningkatan implementasi program pembelajaran. Juga dicermati artikulasi kemanfaatan PTK berbeda dari kemanfaatan penelitian formal.

TUJUAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Kemukakan secara singkat tentang tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan mendasarkan pada permasalahan yang dikemukakan. Tujuan umum dan khusus diuraikan dengan jelas, sehingga diukur tingkat pencapaian keberhasilannya

KONTRIBUSI HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Uraikan kontribusi hasil penelitian terhadap kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran, sehingga tampak manfaatnya bagi siswa, guru, maupu komponen pendidikan di sekolah lainnya. Kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini

LANDASAN TEORITIK DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Setiap penelitian bersifat ilmiah. Oleh karena itu setiap penelitian selalu menggunakan teori. Deskripsi teori dalam penelitian PTK adalah teori-teori yang relevan yang menguraikan variabel yang diteliti serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian telah teruji kebenarannya secara empiris.

Untuk itu diperlukan dukungan telaah hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti. Bahan-bahan telaah penelitian terdahulu, dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Sedangkan prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN KELAS

Uraian tentang landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu sebagimana dijelaskan di atas, digunakan untuk menyusun kerangka berpikir. Pada bagian akhir dapat dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan/ diantisipasi. Dalam bagian ini guru/peneliti harus mengajukan beberapa hipotesis tindakan sebagai solusi masalah. Hipotesis-hipotesis tindakan harus didukung dengan referensi yang valid dan akhiri dengan satu pilihan hipotesis tindakan sebagai solusi masalah yang didukung oleh referensi yang valid

OBJEK TINDAKAN KELAS

Objek tindakan disebutkan dengan jelas, operasional, tidak terlalu luas dan dapat dilaksanakan dalam waktu yang relatif sinakat, rnenyangkut komponen-komponen pembelajaran di kelas

SETTING PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK SUBYEK PENELITIAN

Pada bagian ini disebutkan di mana penelitian tersebut dilakukan, di kelas berapa dan bagaimana karakteristik dari kelas tersebut seperti komposisi siswa pria dan wanita. Latar belakang sosial ekonomi yang mungkin relevan dengan permasalahan, tingkat kemampuan dan lain sebagainya

VARIABEL YANG DIAMATI

Pada bagian ini ditentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk diamati. Variabel tersebut dapat berupa

(1) Variabel proses pembelajaran seperti interaksi antar siswa, keterampilan bertanya, cara belajar siswa, kerja kelompok dan sebagainya, dan
(2) Variabel output seperti rasa keingintahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan dan sebagainya.

PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN KELAS

Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan indikator keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklus sebelum pindah ke siklus lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingat juga jadwal kegiatan belajar di sekolah. Dalam rencana pelaksanaan tindakan pada setiap tahapan hendaknya digambarkan peranan dan intensitas kegiatan peneliti, sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas dalam penelitian tersebut.

Berikut adalah gambaran singkat rencana tindakan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti:

1) **Perencanaan**, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti penetapan tindakan, pelaksanaan tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang ditetapkan. Disamping itu juga diuraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah
2) **Tindakan**, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan. Skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3) **Observasi**, yaitu uraian tentang prosedur perekaman data mengenai proses implementasi tindakan yang dirancang.

   Oleh karena itu pada bagian ini ditunjukan dengan jelas jenis kegiatan yang akan diamati serta data yang akan dikumpulkan, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kekurangberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan. Format data dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya

   Oleh karena itu dalam bagan ini perlu dituliskan secara jelas teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk merekam

kegiatan pembelajaran di kelas, seperti observasi terstruktur dan instrumen perekam proses lainnya

4) **Refleksi**, yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personel yang akan dilibatkan serta kriteria dan rencana bagi tindakan berikutnya.

   Pada bagian ini juga perlu ditetapkan tolak ukur keberhasilan tindakan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindakan perbaikan melalui PTK yang bertujuan mengurangi kesalahan konsep siswa misalnya perlu ditetapkan kriteria keberhasilan yang diduga sebagai dampak dari implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Karena itu lebih ditekankan pada "mengapa" ditulis dan bukan "apa" yang ditulis.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini pada prinsipnya sama dengan yang tertuang pada proposal PTK, hanya ditambah atau dilengkapi bahan-bahan baru yang digunakan selama proses PTK, misalnya instrumen penelitian, ulangan harian, lembar jawaban siswa dan hal-hal lain yang relevan dengan kegiatan PTK. Tidak menutup kemungkinan bahan referensi baru tersebut digunakan setelah ptk berlangsung, sehingga perlu disertakan dalam bagian ini.

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Dalam bagian ini, buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Jadwal kegiatan penelitian disusun dalam matriks yang menggambarkan urutan kegiatan dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S., Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bumi Aksara. Jakarta.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Rajawali Pers. Jakarta.

Wardani, I.G.A.K. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas.* Pusat Penerbitan UT. Jakarta.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

BAB V

DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Mendeskripsikan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

JUDUL PTK : _____

SIKLUS : _____

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI

Mengetahui
Kepala Sekolah / Guru Pamong *

Ponorogo, _____
Nama Guru Mapel / Praktikum *

_____
NIP

_____
NIP/NIM

B. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis PTK

JUDUL PTK : _____
SATUAN PENDIDIKAN : _____
KELAS/SEMESTER : _____
MATA PELAJARAN : _____
SIKLUS : _____
STANDAR KOMPETENSI : _____
KOMPETENSI DASAR : _____
INDIKATOR : _____

I. TUJUAN
II. MATERI
III. ALOKASI WAKTU
IV. TINDAKAN
V. VARIABEL YANG DIAMATI
VI. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PTK

SIKLUS 1

A. Kegiatan Awal

WAKTU	KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS		METODE/ STRATEGI	SUMBER / BAHAN / ALAT
	TINDAKAN	PENGAMATAN		

B. Kegiatan Inti

WAKTU	KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS		METODE/ STRATEGI	SUMBER / BAHAN / ALAT
	TINDAKAN	PENGAMATAN		

C. Kegiatan Akhir

WAKTU	KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS		METODE/ STRATEGI	SUMBER / BAHAN / ALAT
	TINDAKAN	PENGAMATAN		

SIKLUS 2 (dan seterusnya)

VII. PENILAIAN

VIII. SUMBER / BAHAN / ALAT

LAMPIRAN

⇒ Lembar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setiap Indikator

⇒ Intrumen penilaian yang terdiri dari: soal dan jawaban serta rubrik penilaian,

⇒ Handout materi.

⇒ Instrumen untuk merekam kegiatan pembelajaran berupa:

- Lembar Pengamatan Terstruktur,
- Lembar Catatan Lapangan
- Lembar Dokumentasi,
- Dan alat perekam lain yang digunakan.

Mengetahui	Ponorogo, _____
Kepala Sekolah / Guru Pamong *	Nama Guru Mapel / Praktikum *
_____	_____
NIP	NIP/NIM

NB *: Coret salah satu

C. Format RPP Standar

SATUAN PENDIDIKAN : _____
KELAS/SEMESTER : _____
PROGRAM KEAHLIAN * : _____
MATA PELAJARAN : _____
TEMA PELAJARAN * : _____
JUMLAH PERTEMUAN : _____
STANDAR KOMPETENSI : _____
KOMPETENSI DASAR : _____
INDIKATOR : _____

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

_____

II. MATERI

_____

III. ALOKASI WAKTU

_____

IV. METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN

_____

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

Waktu (Menit)	Kegiatan Pembelajaran	Strategi/metode	Sumber/Bahan/ Alat

2. Kegiatan Inti

Waktu (Menit)	Kegiatan Pembelajaran	Strategi/metode	Sumber/Bahan/ Alat

3. Penutup

Waktu (Menit)	Kegiatan Pembelajaran	Strategi/metode	Sumber/Bahan/ Alat

Pertemuan Kedua

VI. PENILAIAN

_____

VII. SUMBER/BAHAN ALAT/KEBUTUHAN

LAMPIRAN

- Lembar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- Instrumen Penilaian (soal-kunci-pedoman pensekoran)
- Hand Out Materi

Mengetahui	Ponorogo, _____
Kepala Sekolah / Guru Pamong *	Guru Mapel / Mahasiswa Praktikan
_____	_____
NIP	NIP/NIM

Berdasarkan format di atas, ada beberapa perbedaan sistematika antara RPP berbasis PTK dengan RPP Standar. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan sistematika RPP berbasis PTK perlu ditulis "judul PTK", sebagaimana yang ditulis dalam sistematika proposal PTK
2. Dalam penulisan sistematika RPP standar tertulis "jumlah pertemuan", sedangkan dalam RPP Berbasis PTK perlu ditulis "jumlah siklus" atau Siklus ke berapa yang akan dilakukan.
3. Dalam penulisan sistematika RPP standar tertulis "Metode/Strategi Pembelajaran", sedangkan dalam RPP Berbasis PTK perlu ditulis "Tindakan" yang akan diterapkan terkait dengan strategi atau metode apa yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Dalam penyusunan sistematika RPP berbasis PTK perlu ditulis "variabel-variabel apa yang akan diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung".
5. Skenario penulisan kegiatan awal, inti dan akhir dalam RPP Berbasis PTK perlu ditulis secara rinci, harus dibedakan antara "kegiatan tindakan" dan "kegiatan pengamatan". Sebab dalam konsep pelaksanaan PTK individual guru bentindak sebagai **"pengajar dan peneliti"**, atau **"mengajar sambil meneliti"**.
6. Dalam penulisan RPP Berbasis PTK, lampiran yang lampirkan tidak hanya Lembar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), Instrumen Penilaian (soal-kunci-pedoman pensekoran) serta Hand Out Materi, akan tetapi perlu dilengkapi dengan Instrumen untuk merekam kegiatan pembelajaran berupa Lembar Pengamatan Terstruktur, Lembar Catatan Lapangan, Lembar Dokumentasi, Dan alat perekam lain yang digunakan

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi., Suharjono., Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bumi Aksara. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjan Pendidikan Dasar dan Menegah.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Permendiknas No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Insan Cendikia.

Susilo, Herawati., Husnul Khotimah., Yuyun Dwita Sari. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia Publishing. Malang.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Remaja Rosdakarya. Bandung

BAB VI

INSTRUMEN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Ciri khas Penelitian Tindakan Kelas tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta seorang guru, karena guru mengajar sambil meneliti. Oleh karena itulah gurulah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, guru betindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Teknik pengumpulan dilaksanakan ketika guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu sebagaimana telah dikutip pada paket awal bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran, sebab guru dalam konteks PTK adalah pengajar dan peneliti sekaligus. Dengan demikian instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas yang memungkinkan dapat digunakan oleh guru adalah pengamatan atau observasi terstruktur.

Jenis alat pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) harus diuraikan dengan jelas, seperti melalui pengarnatan partisipatif, pembuatan jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas (analisis sosiometrik), pengukuran hasil belajar dengan berbagai prosedur assesmen, dan sebagainya.

Contoh cara pengumpulan data dalam PTK (1) data hasil belajar, diambil dengan memberikan tes kepada siswa; (2) data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dengan menggunakan lembar observasi; (3) data tentang repleksi diri serta perubahan – perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru; (4) data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran, didapatkan dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

Adapun beberapa alat yang dapat dipakai untuk membantu indra manusia dalam penelitian, adalah obserasi, interview, quasioner, tes, journal siswa, asesment, pekerjaan siswa, audio taping or video taping, catatan tingkah laku siswa (anecdotal records), attitude scales (likert scales or semantic differential), dan dokumentasi

B. Teknik Penyusunan Instrumen Observasi Terstruktur

Lincoln dan Guba (1985) seperti yang dikutip Sonhaji, (1997:69) Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe – tipe pengamatan yaitu, pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman).Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat/observe sehingga hasil pengamatan tidak obyektif biasanya disebut dengan hallo efek (kesan yang dibentuk oleh pengamat). Untuk menghindari pengaruh ini digunakan dua atau tiga pengamat yang memiliki latar belakang keilmuan yang serupa.

1. Beberapa Pendekatan dalam Observasi

Sebagaimana telah diisyaratkan sebelumnya, berhubung dengan sifatnya yang sangat teknis maka paparan yang lebih rinci mengenai prosedur observasi dalam PTK dibahas secara tersendiri dalam bagian ini. Dalam hubungan ini, sebagai pengtantar dibahas berbagai sudut pandang yang dapat digunakan dalam menetapkan pilihan prosedur observasi yang akan digunakan dalam sesuatu siklus PTK. Dilanjutkan dengan langkah – langkah observasi serta teknik – teknik yang dapat dipilih.

Ada sejumlah kriteria yang dapat digunakan dalam memilih teknik observasi yang akan digunakan untuk sesuatu siklus tindakan perbaikan dalam rangka PTK. Adapun kriteria – kriteria yang dimaksud menurut Lincoln dan Guba (1985) seperti yang dikutip Sonhaji, (1997:75) adalah (1) jenis data yang diperlukan dalam rangka implementasi sesuatu siklus tindakan perbaikan,(b) indicator – indicator yang relevan yang termanifestasikan dalam bentuk tingkah laku guru dan siswa (c) Prosedur perekaman data yang paling sesuai. Dan (d) pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi.

2. Interpretasi Hasil Observasi

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Kadar interprestasi dalam observasi dapat direntang mulai dari yang bersifat sepenuhnya mekanistik tanpa interpretasi sehingga dinamakan low–inference observation seperi dikembangkan oleh Flanders (1970) yang dikutip Sonhaji, (1997:85), bahwa rekaman data hasil observasi yang serupa ini akan berbentuk tanda cacah (tallies) untuk masing – masing kategori amatan, dalam hubungan ini yang terdiri dari (i) teacher talk, (ii) pupil talk, dan (iii) silence/confusion. Meskipun memang ada kemanfaatannya, khususnya untuk memetakan kecenderungan pendominasian diskursis (discourses) dalam interaksi pembelajaran, namun akan banyak juga sisi – sisi kajian lain yang tidaka kan tersentuh dengan prosedur observasi seruoa ini, misalnya yang berkenaan dengan mutu keputusan dan/atau tindakan profesionala guru dalam pengelolaan interaksi pembelajaran. Sebaliknya, untuk keperluan yang terakhir ini, diperlukan high-inference observation, yaitu suatu observasi yang mempersyaratkan penafsiran teknis secara langsung dan cepat (instaneous interpretation) dalam perekaman data hasil observasi.

Dengan kata lain fakta yang direkam dalamobservasi itu lansung diinterpretasikan dengan kerangka piker tertentu, misalnya yang diartikulasikan sebagai asas – asas pembelajaran siswa aktif (Learner-centered instruction).Ini berarti bahwa apa yang dikatakan, atau tidak dikatakan, apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh guru dan/atau siswa diberi makna yang khas dan unuk dalam mengobservasi sesuatu episode pembelajaran.

3. Fokus Observasi

Selanjutnya menurut Lincoln dan Guba (1985) seperti yang dikutip Sonhaji, (1997:90), menurutnya dilihat dari segi titik tujuan observasi dapat dibedakan dari prosedur yang tidak secara a-priori menetapkan titik tujuan kecuali kehendak untuk memotret kesan umum tentang implementasi pendekatan pembelajaran siswa aktif sebagaimana telah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Di pihak lain sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ada pula observasi yang sebelum pelaksanaannnya telah menetapkan titik –titik tujuan tertentu. Misalnya mengenai dominasi guru dalam diskursis pembelajaran atu kadar tuntutan intelektual pertanyaan –pertanyaan yang diajukan guru (low cognitive Level vs

high cognitive level). Ini berarti bahwa dengan penetapan focus yang dimaksud perhatian pengamat terutama akan dibatasi pada titik incar yang telah ditetapkan itu. Di pihak lain ini tentu tidak dapat diartikan bahwa pengamat akan secara kaku menutup mata dan telinga dari kejadian – kejadian di luar focus, yang justru dianggap memiliki makna dan/atau implikasi penting berkaitan dengan tindakan perbaikan yang tengah digelar.

Pada sisi lain, memang ada saatnya diperlukan observasi yang bersifat terbuka (open–ended). Tindakan perbaikan yang memasang prakarsa dan kreativitas siswa (atau guru) sebagi salah satu tujuannya akamn mempersyaratkan observasi yang lebih bersifat terbuka itu. Sebaliknya, penstrukturan yang terlalu dini dan atau kaku, akan gagal menjaring indicator –indikator yang berkenaan dengan prakarsa serta kreativitas siswa (atau guru) yang dimaksud.

4. Pelaksana Observasi

Menurut Lincoln dan Guba (1985) seperti yang dikutip Sonhaji, (1997:95), dalam konteks PTK guru yang merupakan actor tindakan adalah juga pengamat PTK. Meskipun kerja lama kesejawatan akan dapat sangat membantu produktivitas pengumpilan data dan, pada gilirannya, effektivitas PTK sebagai suatu bentuk perbaikan yang menjanjikan dampak positif yang berkelanjutan.

Meskipun memang dapat juga merupakan permasalahan yang dapat muncul dalam konteks dimana ada rekan sejawat yang menyediakan diri untuk berfungsi sebagai pengamat. Namun permasalahan cakupan dan obyektivitas merupakan titik –titik rawan apabila observasi juga harus dilakukan oleh guru sebagai actor PTK.

Salah satu format yang merupakan modifikassi catatan lapangan. (field notes) yang dapat dimanfaatkan oleh guru yang merangkap fungsi sebagai pelaku tindakan perbaikan dan pengamat dengan hasil yang menjanjikan adalah Jurnal Harian. Pada dasarnya, jurnal harian yang produktif adalah yang mengandung 4 komponen yaitu (i) identifikasi konteks observasi. (ii) informasi factual yang menonjol dalam sesuatu periode observasi. (iii) makna dari informasi faktual tersebut dalam konteks di mana ia teramati. dan (iv) implikasi dari fakta dan makna yang dimaksud dalam butir ii dan iii dalam kerangka piker tindakan perbaikan yang tengah digetar. Dengan dokumentasi rekaman yang sistematis mulai dari konteks fakta, makna

beserta implikasinya dalam sesuatu kerangka piker tertentu itu, maka proses refleksi akan terfasilitasi secara efektif dan effisien karena berhasil memanfaatkan data yang baiak cakupan maupun obyektifitas serta pemaknaannya cukup memadai.

5. Tujuan Observasi dalam PTK

Menurut Lincoln dan Guba (1985) seperti yang dikutip Sonhaji, (1997:100), Dalam penelitian formal, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang sahib dan handal (valid dan reliable)yang dapat digunakan sebagai bahan dalam menjawab pertanyaan –pertanyaan penelitian, termasuk yang dikemas dalam bentuk hipotesis – hipotesis. Sebaliknya, dalam PTK obsevasi dilakukan terutama untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah – langkah perbaikan atas prakarsa sendiri ini sudah ditekankan dalam konteks observasi kesejawatan (peer observation, peer supervision) yang telah dikemukakan sebelumnya. Akhirnya, yang jelas – jelas dan tegas – tegas harus dihindari dalam konteks PTK adalah observasi yang dalam pelaksanaannya terpusatkan pada pengungkapan kekurangan dan/atau kesalahan guru yang berfungsi sebagai actor tindakan perbaikan. Jelasnya observasi yang dalam praktek pelaksanaannya hanya terfokus pada kekurangan dan kesalahan guru itu akan berdampak merugikan misi PTK. Sebab informasi balikan yang dihasilkannya akan dihadapai dengan sikap bermusuhan dan ketertutupan.

6. Alat bantu rekam dalam Observasi

Menurut Lincoln dan Guba (1985) seperti yang dikutip Sonhaji, (1997:105), Dari segi alat bantu rekam yang digunakan ragam prosedur observasi dapat direntang dari yang nyaris tidak menggunakan alat bantu rekam kecuali selembar kertas kosong, sampai dengan yang menggunakan alat rekam pandang dengar yaitu kamera video yang dapat merekam peristiwa secara relative original. Dalam banyak hal, penggunaan berbagai alat bantu rekam yang canggih itu memang sangat menggoda, dan untuk keperluan – keperluan tertentu. Memang menjanjikan kemanfaatan yang nyata dalam bentuk kelengkapan rekaman.

Namun disamping berbagai keuntungan yang dijanjikannya, penggunaan alat bantu rekam dalam konteks PTK juga perlu dipertimbangkan dari segi

kelaikannya (feasibility). Artinya, hasil rekaman yang sangat lengkap dengan alat bantu rekam yang canggih itu, tidak akan termanfaatkan secara maksimal apabila untuk keperluan tayang ulang (replay) diperlukan persiapan dan/atau perlengkapan yang memakan waktu untuk menggelarnya. Belum lagi apabila juga diperhitungkan investasi yang diperlukan atau gangguan yang diakibatkan dalam penggunaannya.

7. Sasaran Observasi dalam PTK

Dalam PTK, Menurut Lincoln dan Guba (1985) seperti yang dikutip Sonhaji, (1997:110), observasi dipusatkan baik kepada proses maupun hasil (interim) tindakan pembelajaran beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Sebagaimana telah dikemukakan, sama seperti pada tindakan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin. Pada saat dilaksanakannya suatu tindakan.secara bersamaan juga dilakukan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadidan tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya,sebagaimana halnya dalam tindakan pembelajaran umumnya, data yang diperoleh dari observasi itu langsung diinterpretasikan maknanaya dalam kerangka piker tindakan perbaikan yang telah direncanakan sebagaimana telah dikemukakan di atas. Pada gilirannya, data dan interpretasi hasil observasi tersebut dijadikan sebagai masukan dalam rangka pelaksanaan retleksi.

8. Pilihan Prosedur Observasi

Dalam PTK, Menurut Lincoln dan Guba (1985) seperti yang dikutip Sonhaji, (1997:115), Dengan menggunakan kombinasi dari berbagai sudut pandang di atas sebagai rujukan, dapat dibedakan adanya 4 metode observasi yaitu observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur dan observasi sistematik. Namun segera perlu ditambahkan bahwa derajat kebaikan dari metode – metode observasi tersebut dalam konteks PTK, terlebih – lebih apabila guru bertindak sebagai actor tunggal pelaksana PTK tentu saja berbeda – beda. Oleh karena itu, para pelaksana PTK perlu secara jeli dan kreatif memodifikasi metode – metode observasi yang dimaksud sehingga sejauh mungkin memenuhi harapan baiak dari segi mutu data yang dapat dihasilkannya, maupun dari segi kelaikan implementasinya.

C. Contoh Format Instrumen Observasi Terstruktur dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____

Hari/Tanggal/Tempat Penelitian : _____

Siklus : _____

Waktu Pengamatan : _____

NO	VARIABEL YANG DIAMATI	NOMOR SISWA										JML	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Kerjasama												
2	Keaktifan												
3	Nilai Perolehan Hasil Belajar												

Keterangan Nama Siswa:

1. _____ 4. _____ 7. _____ 10. _____
2. _____ 5. _____ 8. _____
3. _____ 6. _____ 9. _____

Refleksi:

.....

Ponorogo, _____
Guru

_____

Petunjuk Pengisian

1. Pindahkanlah rumusan judul PTK yang anda rumuskan
2. Tulislah hari, tanggal, dan tempat penelitian tindakan kelas
3. Tulislah siklus penelitian yang akan dilakukan
4. Tulislah waktu pengamatan atau observasi
5. Tulis nama siswa-siswi yang mengikuti kegiatan belajar

6. Berilah tanda contreng (√) pada nomor siswa yang menunjukkan tanda-tanda aktif, trampil dan perubahan prestasi hasil belajar
7. Hitunglah jumlah siswa-siswi yang anda beri tanda contreng (√) ketika anda melakukan penelitian tindakan
8. Hitunglah prosentase jumlah siswa-siswi yang anda beri tanda contreng (√) ketika anda melakukan penelitian tindakan
9. Refleksikan Hasil penelitian anda dengan menuliskan analisis pada lembar refleksi. Refleksi yang anda tulis harus menunjukkan analisis anda tentang adanya perubahan kerjasamasiswa, keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tertentu sebagai sebuah tindakan. Hasil refleksi ini, digunakan sebagai pijakan guru untuk melanjutkan siklus kedua atau tidak.
10. Tulis nama anda sebagai guru dan sekaligus peneliti

D. Contoh Format Instrumen Observasi Mendalam dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____
Hari/Tanggal Penelitian : _____
Siklus : _____
Waktu Pengamatan : _____
Kompetensi Dasar : _____
Indikator : _____

Catatan Pengamatan	*Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang sebenarnya terjadi pada diri siswa/siswi di kelas selama pembelajaran berlangsung, tanpa memberikan komenta atau interpensi* ....
Refleksi	*Dalam kolom ini, refleksikan realitas atau kejadian di atas dengan cara mereduksi data. Setelah itu lakukan analisis domain yang dikaitkan dengan sebuah teori (Iidealitas), apakah kegiatan siswa/ siswi sudah mencerminkan pencapaian indikator atau kompetensi dasar atau belum. Dan sertelah itu Dan sertelah itu lakukan triangulasi dan akhiri dengan keputusan apakah diperlukan siklus kedua atau tidak*

Ponorogo, _____
Guru

_____

E. Contoh Format Instrumen Wawancara Mendalam dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____
Hari/Tanggal Penelitian : _____
Siklus : _____
Waktu Wawancara : _____
Kompetensi Dasar : _____
Indikator : _____

Transkrip Wawancara	• *Dalam kolom ini tuliskan transkrip wawancara dengan siswa/siswi terkait dengan pencapaian atau penguasaan pelajaran selama dan sesudah kegiatan pembelajaran.* • *Trankrip wawancara harus ditulis secara lengkap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh informan (siswa-siswi)* • *Agar tidak mengganggu anda dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa/siswi, lebih baik gunakan alat perekam suara (TYPE RECORDER) selama anda melakukan wawancara.*
Refeksi	*Dalam kolom ini, refleksikan hasil wawancara di atas dengan cara mereduksi data. Setelah itu lakukan analisis domain yang dikaitkan dengan sebuah teori (Idealitas), dan akhiri dengan keputusan anda, apakah data dari hasil wawancara sudah mencerminkan pencapaian indikator atau kompetensi dasar atau belum. Dan sertelah itu lakukan triangulasi dan akhiri dengan keputusan apakah diperlukan siklus kedua atau tidak*

Ponorogo, _____
Guru

_____

F. Contoh Format Instrumen Dokumentasi dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____
Hari/Tanggal Penelitian : _____
Siklus : _____
Waktu Wawancara : _____
Kompetensi Dasar : _____
Indikator : _____

Bukti Dokumentasi	*Dalam kolom ini tempelkan bukti dokumentasi yang saudara temukan selama kegiatan pembelajaran di kelas*
Refeksi	*Dalam kolom ini refleksikan makna yang tersirat dalam dokumen tersebut, apakah siswa-siswi sudah mencerminkan pencapaian indikator atau kompetensi dasar atau belum. Dan sertelah itu lakukan triangulasi dan akhiri dengan keputusan apakah diperlukan siklus kedua atau tidak*

Ponorogo, _____
Guru

_____

G. Contoh Format Instrumen Angket dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis PTK

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____
Hari/Tanggal Penelitian : _____
Siklus : _____
Waktu Wawancara : _____
Kompetensi Dasar : _____
Indikator : _____

Panduan Angket	*Tulis atau tempel Angket yang akan saudara jadikan sebagai alat untuk mengukur pencapaian siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran d kelas*
Refeksi	*Dalam kolom ini, refleksikan hasil perolehan angket. Setelah itu lakukan analisis domain yang dikaitkan dengan sebuah teori (Iidealitas), dan akhiri dengan keputusan anda, apakah data dari hasil angket sudah mencerminkan pencapaian indikator atau kompetensi dasar atau belum. Dan setelah itu lakukan triangulasi dan akhiri dengan keputusan apakah diperlukan siklus kedua atau tidak*

Ponorogo, _____
Guru

_____

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan dan Biklen, 1982. *Qualitative Research for Education*, An introduction to theory and methods. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Bogdan, 1972. *Participant Observation in Organizational Settings*, Syracuse, Syracuse University Press.

Lincoln dan Guba, 1985. *Naturalistic Inquiry*, Bevery Hills: SAGE Publications, Inc.

Miles dan Hubermen, 1984. *Qualitative Data Analysis, A. Sourcebook of New Methods,* Beverly Hills, Sage Publications.

Moleong, Lexy, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Patton, 1980. *Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills, Sage Publications.

Sonhaji, Ahmad, KH, 1999. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (makalah disampaikan pada Seminar kelas Metode Penelitian Kualitatif Program Pasca UNISMA semester III)

Sonhaji, Ahmad KH, 1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (makalah disampaikan pada Seminar Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Program Pasca sarjana IKIP Malang tanggal 9 September 1997).

Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*, New York: Holt, Rinehart and Winston.

BAB VII

SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PTK

Apabila peneliti/guru sudah merasa puas dengan siklus-siklus yang dilakukan, langkah berikutnya tidak lain adalah menyusun laporan kegiatan. Proses penyusunan laporan ini tidak akan dirasakan sulit apabila sejak awal guru sudah disiplin mencatat apa saja yang sudah dilakukan.

Untuk menyusun laporan penelitian diperlukan pedoman penulisan yang dapat dipakai sebagai acuan para peneliti pelaksana, sehingga tidak ditemukan adanya variasi bentuk. Di samping itu, juga perlu disesuaikan dengan pedoman yang sudah ditetapkan Diknas dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) dalam upaya meningkatkan jabatan/ golongan melalui pengembangan profesi.

Berikut ini disampaikan bentuk laporan PTK dalam rangka mempertanggung-jawabkan kegiatan yang dilakukan dengan mengelompokkannya menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

Bagian Awal

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I: PENDAHULUAN

a. Latar belakang Masalah
b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah
c. Rumusan Masalah dan Cara Pemecahannya
d. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas
e. Konstribusi Hasil Penelitian Tindakan Kelas
f. Sistematika Pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORITIK, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teoritik
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu
C. Kerangka Berfikir
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan kelas
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian Tindakan Kelas
C. Variabel yang diamati
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
   1. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Kelas Per-Siklus
   2. Pelaksanaan Tindakan Kelas
   3. Pengamatan Tindakan Kelas
   4. Refleksi
E. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

BAB IV: HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Gambaran singkat setting lokasi penelitian
B. Penjelasan per-siklus
C. Proses analisis data per-siklus
D. Pembahasan

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Prosedur Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Kelas Per-siklus
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis PTK lengkap dengan lampiran:

⇒ Lembar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal),
⇒ Intrumen penilaian yang terdiri dari: soal dan jawaban serta rubrik penilaian,
⇒ Handout materi.

- Bukti rekaman kegiatan pembelajaran berupa:
  ⇒ Lembar Hasil Pengamatan Terstruktur,
  ⇒ Lembar Hasil Catatan Lapangan
  ⇒ Lembar Hasil Dokumentasi,
  ⇒ Dan bukti rekaman lain yang digunakan.
- Izin penelitian dan bukti lain yang dipandang penting.
- Surat Keterangan telah melakukan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dari Sekolah/Madrasah Tempat tugas

PENJELASAN

PENJELASAN BAGIAN AWAL

HALAMAN SAMPUL

Lihat lampiran nomor 1 dalam bagian akhir buku ini

HALAMAN PENGESAHAN

Lihat lampiran nomor 2 dalam bagian akhir buku ini

HALAMAN KATA PENGANTAR

Komponen pokok dalam kata pengantar adalah ungkapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian. Selain itu, dalam kata pengantar peneliti harus mengungkapkan kebersediaannya untuk menerima kritik dan saran demi perbaikan hasil penelitian.

ABSTRAK

Abstrak merupakan pemadatan dari hasil penelitian, yang terdiri atas lima unsur pokok, yaitu permasalahan penelitian, tujuan penelitian, prosedur penelitian, hasil penelitian, serta kesimpulan dan saran. Abstrak sebaiknya ditulis dalam satu halaman, satu spasi, dan maksimal tiga alinea

DAFTAR ISI, DAFTAR TABEL, DAFTAR GAMBAR, DAFTAR LAMPIRAN

Tuliskan semua pokok-pokok isi (judul-sub judul), tabel, gambar, grafik, lampiran dan lain-lain secara berurut berdasarkan halaman penulisan. Hal ini akan memudahkan pembaca dalam menemukan hal-hal yang menarik perhatiannya.

Contoh daftar tabel, gambar dan lampiran dapat dilihat dalam bab VII yaitu tentang teknik penulisan laporan penelitian.

PENJELASAN BAB I

Latar Belakang

Dalam bagian ini, berisi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada obyek yang akan diteliti, tetapi peristiwa-peristiwa itu nampaknya ada penyimpangan dari standar keilmuan (teori). Penyimpangan ini perlu ditunjukkan dengan bukti yang valid.

Dengan demikian peneliti perlu menjelaskan secara teoritik mengapa fenomena itu dikatakan masalah dan mengapa penting untuk diteliti. Sebab tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Kemukakan secara jelas bahwa masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang nyata terjadi di kelas. Masalah yang akan diteliti merupakan sebuah masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya dan daya dukung lainnya.

Dalam bagian ini, setelah peneliti menemukan masalah, sumber masalah serta menjelaskan secara teoritik mengapa dikatakan masalah dan penting untuk diteliti, peneliti perlu menjelaskan secara singkat beberapa konsep atau teori atau temuan penelitian, yang menjelaskan mengapa masalah itu bisa terjadi. Dari sini peneliti akan menemukan beberapa hipotesis tindakan

Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Masalah yang terjadi pada obyek yang akan diteliti, jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan identifikasi masalah. Dalam bagian ini, semua masalah/peristiwa yang ada pada obyek penelitian harus dikemukakan, baik masalah/peristiwa yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Setelah itu peneliti harus melakukan identifikasi masalah/ peristiwa yang menunjukkan adanya hubungan masalah/peristiwa satu, dengan masalah/ peristiwa lain yang akhirnya menemukan variabel-variabel masalah dalam penelitian

Setelah peneliti menemukan variabel-variabel masalah dalam penelitian, peneliti harus membatasi diri memilih satu variabel masalah yang akan

dicari pemecahannya. Oleh karena itu peneliti/guru harus menjelaskan bahwa karena keterbatasan waktu, tenaga, dan lainnya, maka penelitian dibatasi. Dengan demikian batasan penelitian adalah masalah-masalah atau variabel-variabel dependen yang akan diteliti.

Rumusan Masalah dan Cara Pemecahannya

Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk suatu rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan dan hasil positif yang diantisipasi dengan mengajukan indikator keberhasilan tindakan, dan cara pengukuran serta cara mengevaluasinya

Pemecahan masalah merupakan uraian altematif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti disesuaikan dengan kaidah PTK. Cara pemecahan masalah ditentukan atas dasar akar penyebab permasalahan dalam bentuk tindakan yang jelas dan terarah. Alternatif pemecahan hendaknya mempunyai landasan konseptual yang mantap yang bertolak dari hasil analisis masalah. Di samping itu, harus terbayangkan manfaat hasil pemecahan masalah dalam pembenahan dan/atau peningkatan implementasi program pembelajaran. Juga dicermati artikulasi kemanfaatan PTK berbeda dari kemanfaatan penelitian formal.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Kemukakan secara singkat tentang tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan mendasarkan pada permasalahan yang dikemukakan. Tujuan umum dan khusus diuraikan dengan jelas, sehingga diukur tingkat pencapaian keberhasilannya

Kontribusi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Uraikan kontribusi hasil penelitian terhadap kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran, sehingga tampak manfaatnya bagi siswa, guru, maupu

komponen pendidikan di sekolah lainnya. Kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini

Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Karena itu lebih ditekankan pada "mengapa" ditulis dan bukan "apa" yang ditulis.

PENJELASAN BAB II

Landasan Teoritik dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian bersifat ilmiah. Oleh karena itu setiap penelitian selalu menggunakan teori. Deskripsi teori dalam penelitian PTK adalah teori-teori yang relevan yang menguraikan variabel yang diteliti serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian telah teruji kebenarannya secara empiris.

Untuk itu diperlukan dukungan telaah hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti. Bahan-bahan telaah penelitian terdahulu, dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Sedangkan prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis Tindakan Kelas

Uraian tentang landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu sebagimana dijelaskan di atas digunakan untuk menyusun kerangka berpikir. Pada bagian akhir dapat dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan/ diantisipasi. Dalam bagian ini guru/peneliti harus mengajukan beberapa hipotesis tindakan sebagai solusi masalah. Hipotesis-hipotesis tindakan harus didukung dengan referensi yang valid dan akhiri dengan satu pilihan hipotesis tindakan sebagai solusi masalah yang didukung oleh referensi yang valid

PENJELASAN BAB III

Objek Tindakan Kelas

Objek tindakan disebutkan dengan jelas, operasional, tidak terlalu luas dan dapat dilaksanakan dalam waktu yang relatif sinakat, rnenyangkut komponen-komponen pembelajaran di kelas

Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Pada bagian ini disebutkan di mana penelitian tersebut dilakukan, di kelas berapa dan bagaimana karakteristik dari kelas tersebut seperti komposisi siswa pria dan wanita. Latar belakang sosial ekonomi yang mungkin relevan dengan permasalahan, tingkat kemampuan dan lain sebagainya

Variabel yang Diamati

Pada bagian ini ditentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk diamati. Variabel tersebut dapat berupa

(1) Variabel proses pembelajaran seperti interaksi antar siswa, keterampilan bertanya, cara belajar siswa, kerja kelompok dan sebagainya, dan
(2) Variabel output seperti rasa keingintahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan dan sebagainya.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan indikator keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklus sebelum pindah ke siklus lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingat juga jadwal kegiatan belajar di sekolah. Dalam rencana pelaksanaan tindakan pada setiap tahapan hendaknya digambarkan peranan dan intensitas kegiatan peneliti, sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas dalam penelitian tersebut.

Berikut adalah gambaran singkat rencana tindakan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti:

1) **Perencanaan**, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti penetapan tindakan, pelaksanaan tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang ditetapkan. Disamping itu juga diuraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah
2) **Tindakan**, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan. Skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3) **Observasi**, yaitu uraian tentang prosedur perekaman data mengenai proses implementasi tindakan yang dirancang.
   Oleh karena itu pada bagian ini ditunjukan dengan jelas jenis kegiatan yang akan diamati serta data yang akan dikumpulkan, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kekurangberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan. Format data dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya
   Oleh karena itu dalam bagan ini perlu dituliskan secara jelas teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti observasi terstruktur dan instrumen perekam proses lainnya

4) **Refleksi**, yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personel yang akan dilibatkan serta kriteria dan rencana bagi tindakan berikutnya.
   Pada bagian ini juga perlu ditetapkan tolak ukur keberhasilan tindakan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindakan perbaikan melalui PTK yang bertujuan mengurangi kesalahan konsep siswa misalnya perlu ditetapkan kriteria keberhasilan yang diduga sebagai dampak dari implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam bagian ini, buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Jadwal kegiatan penelitian disusun dalam matriks yang menggambarkan urutan kegiatan dari awal sampai akhir.

PENJELASAN BAB IV

Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Gambaran selintas tentang setting lokasi penelitian perlu dipaparkan untuk memberikan gambaran singkat tentang di mana penelitian dilakukan.

Penjelasan Kegiatan Per-Siklus

Dalam bagian ini, perlu dijelaskan secara rinci isi kegiatan per siklus. Uraian masing-masing siklus dengan disertai data lengkap berserta aspek-aspek yang direkam/diamati tiap siklus. Rekaman itu menunjukkan terjadinya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Ditunjukkan adanya perbedaan dengan pelajaran yang biasa dilakukan

Proses Analisis Data Per-Siklus

Dalam bagan ini harus dijelaskan bagaimana analisis data per-siklus dilakukan. Pada refleksi diakhir setiap siklus harus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang tenjadi dalam bentuk grafik atau tabel. Kemukakan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi

pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar, dan hasil belajar.

Pembahasan

Dalam bagian ini, kemukakan kemukakan hasil keseluruhan siklus ke dalam suatu ringkasan tabel/ grafik. Dan tabel/grafik rangkuman itu akan dapat memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas.

PENJELASAN BAB V

Simpulan

Pada bagian ini, peneliti harus membuat kesimpulan yang merupakan rumusan hasil pembuktian terhadap hipotesis tindakan dan atau pencapaian tujuan penelitian. Jadi, kesimpulan dibuat berdasarkan tujuan atau hipotesis tindakan yang telah dirumuskan.

Saran

Pada bagian saran ada dua hal yang perlu diungkap, yaitu saran untuk penelitian lebih lanjut dan saran untuk penerapan hasil penelitian. Berikan saran sebagai tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh baik yang menyangkut segi positif maupun negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini pada prinsipnya sama dengan yang tertuang pada proposal PTK, hanya ditambah atau dilengkapi bahan-bahan baru yang digunakan selama proses PTK, misalnya instrumen penelitian, ulangan harian, lembar jawaban siswa dan hal-hal lain yang relevan dengan kegiatan PTK. Tidak menutup kemungkinan bahan referensi baru tersebut digunakan setelah ptk berlangsung, sehingga perlu disertakan dalam bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S., Suhardjono, dan Suparji. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bumi Aksara. Jakarta.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Rajawali Pers. Jakarta.

Wardani, I.G.A.K. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas.* Pusat Penerbitan UT. Jakarta.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

BAB VIII

TEKNIK PENULISAN LAPORAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PTK

A. Teknik Penulisan Cara Merujuk dengan Menggunakan *Innote*

1. Cara merujuk kutipan langsung yang kurang dari 40 kata

Kutipan yang kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip ("……") sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung.
Contoh nama penulis yang disebut dalam teks secara terpadu:

> Soedarsono (1999:123) menyimpulkan "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi degan kemajuan belajar".

Contoh nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor **halaman.**

> **Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kamajuan belajar" (Soedarsono, 1999:123).**

2. Cara merujuk kutipan langsung 40 kata atau lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis.
Contoh:

> Djumberansyah (1994:124) menyimpulkan beberapa pengertian filsafat menurut para filosofis sebagai berikut:
>
> > Filsafat adalah daya upaya manusia dengan akal budinya untuk memahami, mendalami dan menyelami secara radikal dan integral serta sistematik mengenai keTuhanan, alam semesta dan manusia sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana hakekatnya sejauh yang dapat dicapai akal manusia dan bagaimana sikap manusia itu seharusnya setelah mencapai pengetahuan itu.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri garis teks kutipan.

3. **Cara merujuk kutipan langsung yang sebagian dihilangkan.**

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.
Contoh:

> ....."semua fihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ..... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru" (Manan, 1998:23).

4. **Cara merujuk kutipan tidak langsung**

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri, ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitnya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan.

Contoh nama penulis terpadu dalam teks:

> Minhaji (1990:16) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun kelima lebih banyak daripada mahasiswa tahun keenam.

Contoh nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitnya.

> Mahasiswa tahun kelima lebih banyak daripada mahasiswa tahun keenam (Minhaji, 1990:16).

B. Teknik Penulisan Daftar Pustaka

- Nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal dan nama tengah, tanpa gelar akademik dan diakhiri dengan koma.
- Tahun penerbitan dan diakhiri dengan titik
- Judul termasuk anak judul dengan huruf miring dan diakhiri dengan titik.

- Kota tempat penerbitan dan diakhiri dengen titik dua (:)
- Nama Penerbit dan diakhiri dengan titik.

1. **Cara menulis daftar pustaka dari buku**

   Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua

   Contoh:

   Nasution, Harun, 1973. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

   Dekker, N. 1992. Pancasila sebagai Ideologi Bangsa: dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Azas. Malang: FPIPS IKIP Malang.

   Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a,b,c dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

   Contoh:

   Nasution, Harun, 1973a. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

   Nasution, Harun, 1973b. *Filsafat Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

2. **Cara menulis daftar pustaka dari buku yang berisi kumpulan artikel (ada editornya)**

   Seperti menulis rujukan dari buku ditambah dengan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, diantara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Letheridge, S & Cannon, C.R (Eds.). 1990. *Bilingual Education: Teaching English as a Second Language*. New York: Praeger

Aminuddin (Ed.). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3

3. Cara menulis daftar pustaka dari artikel dalam buku kumpulan artikel (ada editornya)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanda cetak miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Contoh:

Hasan, M.Z. 1990. Karakteristik Penelitian Kualitatif Dalam Aminudin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra (hlm.12-15)*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

4. Cara menulis daftar pustaka dari artikel dalam jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring dan huruf awal peda setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal ke berapa, nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Contoh:

Hanafi, A. 1989. Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi. *Forum Penelitian*, 1 (I) 33-47.

5. **Cara menulis daftar pustaka dari artikel dalam jurnal dari cd-room**

   Penulisannya di daftar rujukan sama dengan rujukan dari artikel dalam jurnal cetak ditambah dengan penyebutan CD-ROOMnya dalam kurung.
   Contoh:

   Krashen, S., Long, M & Scarcella, R. 1979. Age, Rete and Evantual Attainment in Second Language Acquistion. *TESOL Quarterly*, 13:573 8 2 (CD ROOM:*TESOL Quarterly Digital*, 1997)

6. **Cara menulis daftar pustaka dari artikel dalam majalah atau koran**

   Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan dan tahun (jika ada), judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.
   Contoh:

   Huda, Muhammad, 13 Nopember 1991. Mensiasati Krisis Listrik Musim Kering *Jawa Pos,* hlm. 6

7. **Cara menulis daftar pustaka dari koran tanpa penulis**

   Nama koran ditulis bagian awal. Tanggal, bulan dan tahun ditulis setelah nama Koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar-kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.
   Contoh:

   Jawa Pos. 22 April 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih mandiri.* hlm.3

8. **Cara menulis daftar pustaka dari dokumen dari resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa penulis dan tanpa lembaga.**

   Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2004. Jakarta:PT Armas Duta Jaya.

9. Cara menulis Daftar pustaka dari Lembaga yang Ditulis atas nama lembaga tersebut.

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, dikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan dan nama lembaga yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978. *Pedoman Penulisan laporan Penelitian.* Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

10. Cara menulis Daftar pustaka berupa karya terjemahan.

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan, dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata *tanpa tahun.*

Contoh:

> Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. Tanpa tahun. Pengantar Penelitian Pendidikan. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya. Usaha Nasional

11. Cara menulis Daftar pustaka berupa skripsi, tesis atau disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, dikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis, disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan *skripsi, tesis atau disertasi tidak diterbitkan*, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Basuki, 2001. *Pengelolaan Pendidikan Praktek Mengajar (al-tarbiyah al-amaliyah li al-tadris) di KMI Pondok Pesantren Modern "Al-Kautsar" Muncar Banyuwangi,* Tesis tidak diterbitkan. Malang. Program Pascasarjana UNISMA Malang.

12. Cara menulis daftar pustaka berupa makalah yang disajikan dalam seminar, penataran atau lokakarya.

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah ditulis dengan cetak miring, kemudian diikuti dengan pernyataan "makalah disajikan dalam .....", nama pertemuan, Lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Karim, Z. 1987. Tatakota di Negara-negara Berkembang. Makalah disajikan dalam Seminar Tatakota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September 2000.

13. Cara menulis daftar pustaka dari internet berupa karya individual.

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung *(online),* dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, diantara tanda kurung.

Contoh:

Hitchcook, S., Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Jurnals, 1990-95: The Calm before the Storm,* (Online), (http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html, diakses 12 Juni 1996

14. Cara menulis daftar pustaka dari internet berupa artikel dari jurnal

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul artikel, nama jurnal *(dicetak miring)* dengan

diberi keterangan dalam kurung (online), volume dan nomor dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, diantara tanda kurung.

Contoh:

> Kumaidi, 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), Jilid 5, No.4, (http://www.malang.ac.id, diakses 20 Januari 2000).

15. Cara menulis daftar pustaka dari internet berupa bahan diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, dikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi *(dicetak miring)* dengan diberi keterangan dalam kurung (online) dan diakhiri dengan alamat e-mail sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, diantara tanda kurung.

Contoh:

> Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. NETTRAIN Discussion List (online), (NETTRAIN@ubvm.cc.bufallo.edu, diakses 22 Nopember 1995)

16. Cara menulis Daftar pustaka dari internet berupa E-mail Pribadi.

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat *e-mail* pengirim), diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik isi bahan *(dicetak miring),* nama yang dikirimi disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail yang dikirim).

Contoh:

> Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au) 10 Juni 1996. *Learning to Use Web Authoring Tools.* E-mail kepada Alison Hunter (hunter@usq.edu.au).

> Naga, Dali S. (ikip-jkt@indo.net.id) 1 Oktober 1997. *Artikel untuk JIP.* E-mail kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id)

C. Teknik Penulisan Tabel

Penggunaan tabel dapat dipandang sebagai salah satu yang sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom-kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah. Dengan menggunakan tabel, pembaca akan dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat, dan mencari hubungan-hubunganya.

Tabel yang baik seharusnya sederhana dan dipusatkan pada beberapa ide. Memasukkan terlalu banyak data dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Lebih baik menggunakan banyak tebel daripada menggunakan sedikit tabel yang isinya terlalu padat. Tebel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubunganya secara efektif.

Jika suatu tabel terlalu besar atau (lebih dari setengah halaman) maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri, dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman), sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan diatas tabel. Hal ini dimaksudkkan untuk memudahkan perujukan. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horizontal. Pada halaman berikutnya tuliskan *lanjutan tabel* ..... pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horizontal teratas tabel. Hanya huruf pertama kata tabel ditulis dengan menggunakan huruf besar. Kata "Tabel" ditulis di pinggir dikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhir dengan tanda titik. Berilah jarak tiga spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan bab tempat tabel itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan. dengan demikian untuk setiap bab nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.

Contoh:

Tabel 3.1 Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa STAIN Ponorogo Tahun Akademik 1995-1996.

Penjelasan:

- *Nomor tabel ini menunjukkan bahwa tabel yang berjudul Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa STAIN Ponorogo Tahun 1995-1996 terletak pada bab III dengan nomor urut yang pertama.*
- *Pengacuan tabel menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata tabel di atas atau tabel dibawah.*
- *Garis yang paling atas dari tabel diletakkan tiga spasi dibawah nama tabel. Kolom pengepalaan (heading), dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti nomor, persen, frekuensi dituliskan dalam bentuk singkatan atau lambang: No, %, dan f. Data yang terdapat dalam tabel dengan spasi tunggal. Garis akan digunakan jika dipandang lebih mempermudah bacaan tabel, tetapi garis vertical di bagian kiri, tengah dan kanan tabel tidak diperlukan.*
- *Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi dan nomor halaman tabel asli dibawah tabel dengan jarak tiga spasi dari garis horizontal terbawah, mulai dari tepi kiri. Jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakan simbol-simbol tertentu dan tulis dalam bentuk superskrip. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber, bukan pada bagian bawah halaman.*

D. Teknik Penulisan Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, *chart*, peta, sket, diagram, bagan dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah difahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat digunakan untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Beberapa pedoman penggunaan gambar dapat dikemukakan seperti berikut

1. Judul gambar ditempatkan *di bawah* gambar, bukan diatasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.

2. Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dan dapat diafahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
3. Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
4. Gambar yang memakan tempat tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
5. Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahuli gambar.
6. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata *gambar diatas* atau *gambar dibawah.*
7. Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.

DAFTAR PUSTAKA

Sujana, N. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah ; makalah, skripsi, tesis, Disertasi.* Bandung: Penerbit Sinar Baru.

Suriasumantri, J.S. 1986. *Pedoman Penulisan Ilmiah.* Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.

Universitas Negeri Malang, 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ; skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian.* Malang: Penerbit UM.

BAB IX

PENUTUP

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan nonpembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. *Pertama,* peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. *Kedua,* peningkatan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Ketiga, peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Keempat, penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture)* di kalangan guru, dosen dan mahasiswa. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Buku ini, semoga dapat dijadikan sebagai tambahan acuan bagi guru dan mahasiswa praktikum dalam "menerapkan langkah-langkah PTK dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Demi lengkapnya buku ini, kritikan dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Contoh Halaman Sampul

PENERAPAN STRATEGI READING GUIDE DAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH

(Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo
Kelas XII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010)

LAPORAN KEGIATAN PPLK-II BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Diajukan Kepada
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo
Untuk Memenuhi Tugas PPLK II tentang
Latihan Mengajar Berbasis PTK

Oleh
ANIK NUZULIYATI
NIM. 243062012

JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PONOROGO
Nopember 2009

Lampiran 2 : Contoh Halaman Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPLK II tentang **Latihan Mengajar Berbasis PTK** atas nama saudara:

Nama : _____
NIM : _____
Jurusan : _____
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : _____

Telah diperiksa dan disetujui untuk dijadikan laporan.

1. **GURU PAMONG** **Tanggal** _____

   (Nama lengkap)
   NIP .....

2. **KEPALA SEKOLAH** **Tanggal** _____

   Stempel
   (Nama Lengkap)
   NIP .....

3. **DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN** **Tanggal** _____

   (Nama Lengkap)
   NIP. .....

4. **KETUA PRODI PAI** **Tanggal** _____
   STAIN PONOROGO

   Stempel
   BASUKI, M.Ag
   NIP. 197210102003121003

Lampiran 3
Contoh Sistem Penilaian
Kegiatan PPLK-II Berbasis PTK STAIN Ponorogo

NILAI AKHIR
KEGIATAN MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PTK

Foto Mahasiswa 3x4	Nama Mahasiswa	
	NIM	
	Program Studi	
Tempat Praktik		
		Telp.
Nama Guru Pamong		
		Hp
Nilai Akhir		

Mengetahui
Kepala Sekolah/Madrasah

_____
NIP

Ponorogo, _____
Guru Pamong

_____
NIP.

PENGOLAHAN NILAI AKHIR KEGIATAN MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PTK

NAMA MAHASISWA : _____

NIM : _____

PROGRAM STUDI : _____

NILAI PEROLEHAN PER-KEGIATAN

NILAI	MINGGU				JUMLAH	RATA2
		II	III	IV		
Nilai N.1						
Nilai N.2						
Nilai N.3						
Nilai N.4						
Nilai N.5						

NILAI AKHIR

$$N.A = \frac{(N.1 \times 10) + (N.2 \times 20) + (N.3 \times 50) + (N.4 \times 10) + (N.5 \times 10)}{100}$$

$$= \frac{(\ldots \times 5) + (\ldots \times 10) + (\ldots \times 15) + (\ldots \times 10) + (\ldots \times 10)}{100}$$

$$= \frac{\ldots + \ldots + \ldots + \ldots + \ldots}{100}$$

$$= \frac{\ldots}{100}$$

$$= \boxed{}$$

Keterangan:

N-1 : Nilai Proposal PTK

N-2 : Nilai RPP Berbasis PTK

N-3 : Nilai Pelaksanaan Kegiatan Praktik Pembelajaran Berbasis PTK

N-4 : Nilai Laporan PTK

N-5 : Nilai Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa selama melaksanakan tugas

Catatan:

- Proposal dinilai oleh Guru Pamong dengan menggunakan format-1. Jika jumlah proposal lebih dari satu, maka nilai N.1 diambil dari nilai reratanya
- RPP dinilai oleh Guru Pamong dengan menggunakan format-2. Jika jumlah RPP lebih dari satu, maka nilai N.1 diambil dari nilai reratanya
- Pelaksanaan kegiatan praktik pembelajaran berbasis PTK dinilai oleh Guru Pamong dengan menggunkan format-3. Pembelajaran dilaksanakan minimal 1 bulan atau 4 kali tatap muka. Nilai N.2 adalah nilai reratanya.
- Laporan PTK dinilai oleh Guru Pamong dengan menggunakan format-4. Jika jumlah laporan lebih dari satu, maka nilai N-3 diambil dari nilai reratanya
- Kepribadian mahasiswa selama melaksanakan tugas di lapangan akan dinilai Guru Pamong dengan menggunakan format-5.

Ponorogo, _____

Guru Pamong

_____

NIP

FORMAT PENILAIAN (N.1)
INSTRUMEN PENILAIAN PROPOSAL PTK

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : _____

NIM : _____

PROGRAM STUDI : _____

IDENTITAS RPP BERBASIS PTK

JUDUL PTK : _____

_____

_____

_____

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
		MAKSIMAL	PEROLEHAN
1.	Judul Penelitian	10	
2.	Latar Belakang Masalah	10	
3.	Identifikasi Dan Pembatasan Masalah	5	
4.	Rumusan Masalah Dan Cara Pemecahannya	5	
5.	Tujuan Penelitian Tindakan Kelas	5	
6.	Kontribusi Hasil Penelitian Kelas	5	
7.	Landasan Teoritik, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir Dan Pengajuan Hipotesis Tindakan	20	
8.	Metode Penelitian	20	
9.	Sistematika Pembahasan	5	
10.	Outline Daftar Isi	5	
11.	Daftar Pustaka	5	
12.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	5	
		100	

Ponorogo, _____

Guru Pamong

_____

NIP

FORMAT PENILAIAN (N.2)
INSTRUMEN PENILAIAN RPP BERBASIS PTK

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : _____

NIM : _____

PROGRAM STUDI : _____

IDENTITAS RPP BERBASIS PTK

JUDUL PTK : _____

_____

_____

_____

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
		MAKSIMAL	PEROLEHAN
1.	Rumusan Indikator mencerinkan perilaku yang dapat diukur dan/ atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.	5	
2.	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	5	
3.	Indikator disusun secara sistematis yang ditandai dengan nomor tiga digit (digit pertama menunjukkan nomor SK, digit kedua menunjukkan nomor KD, dan digit ketiga menunjukkan nomor indikator	5	
4.	Indikator disusun secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi.	5	
5.	Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian Kompetensi Dasar	5	
6.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda	5	
7.	Rumusan tujuan pembelajaran tidak mengandung perilaku *(behavior)* yang dapat dicapai siswa.	5	
8.	Materi ajar memuat fakta, atau konsep, atau prinsip, dan atau prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian Kompetensi Dasar	5	
9.	Materi ajar dipilih dan dikembangkan sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik	5	

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
		MAKSIMAL	PEROLEHAN
10.	Kejelasan pengorganisasian materi ajar (kesuntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	5	
11.	Kejelasan aspek-aspek yang akan diamati ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung	5	
12.	Ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	5	
13.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	5	
14.	Kejelasan skenario tindakan dan kegiatan pengamatan kegiatan pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	5	
15.	Kerincian skenario tindakan dan kegiatan pengamatan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	5	
16.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian Kompetensi Dasar serta mengacu standar penilaian	5	
17.	Teknik penilaian yang digunakan mengacu kepada standar penilaian	5	
18.	Kelengkapan Kriteria Kutuntasan Mininal (KKM) untuk setiap Indikator pencapaian Kompetensi Dasar	5	
19.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	5	
20.	Kelengkapan instrumen untuk merekam kegiatan pembelajaran (berupa lembar pengamatan terstruktur, lembar catatan lapangan, lembar hasil dokumentasi, dan alat perekam lain yang digunakan.	5	
	SKOR TOTAL	100	

Ponorogo, _____

Guru Pamong

_____

NIP

FORMAT PENILAIAN (N.3)
INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PTK

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : _____

NIM : _____

PROGRAM STUDI : _____

IDENTITAS RPP BERBASIS PTK YANG AKAN DIPRAKTIKKAN

JUDUL PTK : _____

_____

_____

_____

HARI/TANGGAL PRAKTIK : _____

		ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
			MAKSIMAL	PEROLEHAN
PRA-PEMBELAJARAN	1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	4	
	2.	Melakukan kegiatan apersepsi	4	
	3.	Merekam kegiatan siswa/siswi ketika mengikuti kegiatan apersepsi dengan menggunakan alat perekam yang telah disediakan	4	
PENGUASAAN MATERI PELAJARAN	4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4	
	5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4	
	6.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	4	
	7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4	
PENDEKATAN /STRATEGI PEMBELAJARAN	8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakaterstik siswa	4	
	9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4	
	10.	Menguasai kelas	4	
	11.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4	
	12.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4	
	13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4	

		ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
			MAKSIMAL	PEROLEHAN
PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR / MEDIA PEMBELAJARAN	14.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	4	
	15.	Menghasilkan pesan yang menarik	4	
	16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4	
PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA	17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan sikap terbuka terhadap respons siswa	4	
	18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	4	
	19.	Merekam keaktifan masing-masing siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat perekam yang elah disiapkan	4	
PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR	20.	Memantau kemajuan belajar selama proses dengan menggunakan instrumen yang elah disiapkan	4	
	21.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4	
	22.	Mencatat hasil nilai penilaian uji kompetensi masing-masing siswa/siswi terhadap mata pelajaran	4	
PENGGUNAAN BAHASA	23.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	4	
PENUTUP	24.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4	
	25.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	4	
SKOR TOTAL			100	

Ponorogo, _____

Guru Pamong

_____

NIP

FORMAT PENILAIAN (N.4)
INSTRUMEN PENILAIAN LAPORAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PTK

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : _____

NIM : _____

PROGRAM STUDI : _____

JUDUL PTK : _____

_____

_____

_____

KOMPONEN	NO	ASPEK YANG DINILAI N	NILAI		JML
			Maksimal	Perolehan	
BAGIAN AWAL	1.	Kelengkapan dan Kejelasan Halaman Awal Laporan yang meliputi halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran	5		
BAB I	2.	Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian Tindakan Kelas	5		
	3.	Konstribusi Hasil Penelitian Tindakan Kelas	5		
	4.	Sistematika Pembahasan	5		
BAB II	5.	Landasan Teoritik	5		
	6.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	5		
	7.	Kerangka Berfikir	5		
	8.	Pengajuan Hipotesis Tindakan	5		
BAB III	9.	Objek Tindakan kelas, Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian Tindakan Kelas	5		
	10.	Variabel yang diamati	5		
	11.	Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	5		
	12.	Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas	5		
BAB IV	13.	Gambaran singkat setting lokasi penelitian	5		
	14.	Penjelasan per-siklus	5		
	15.	Proses analisis data per-siklus	5		
	16.	Pembahasan	5		
BAB V	17.	Simpulan	5		
	18.	Saran			

KOMPONEN	NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		JML
			Maksimal	Perolehan	
BAGIAN AKHIR	19.	DAFTAR PUSTAKA	5		
	20.	Kelengkapan Lampiran yang meliputi 1) Prosedur Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Kelas Per-siklus 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis PTK lengkap dengan lampiran (1) Lembar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), (2)Intrumen penilaian yang terdiri dari: soal dan jawaban serta rubrik penilaian, (3) Handout materi. (4) Bukti kegiatan pembelajaran 3) Izin penelitian/surat tugas dan bukti lain yang dipandang penting. 4) Surat keterangan telah melakukan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dari Sekolah/ Madrasah tempat tugas	5		
NILAI			100		

Ponorogo, _____

Guru Pamong

_____

NIP

FORMAT PENILAIAN (N.5)
INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL MAHASISWA SELAMA MELAKSANAKAN TUGAS PPLK-II

NAMA MAHASISWA : _____
NIM : _____
PROGRAM STUDI : _____

NO.	ASPEK YANG DINILAI	NILAI	
		MAKSIMAL	PEROLEHAN
1.	Ketaatan menjalankan ibadah sholat (Dhuhur) selama melaksanakan di sekolah/madrasah tempat tugas	10	
2.	Tanggung jawab (sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan, misal: melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai jadwal)	10	
3.	Kejujuran (menyampaikan sesuatu apa adanya, misal: ijin tidak masuk atau tidak mengajar dengan alasan yang sebenarnya)	10	
4.	Kedisiplinan (kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, misal mulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal)	10	
5.	Keteladanan (menjadi contoh atau rujukan dalam sikap dan perilaku bagi orang lain, misal: menjadi teladan bagi sejawat dan peserta didik dalam tutur kata, berpakaian, dll.)	10	
6.	Etos kerja (komitmen dan semangat dalam melaksanakan tugas, misal yang memiliki etos kerja tinggi, bersemangat melaksanakan dan mentaati kaidah-kaidah dalam tugas)	10	
7.	Inovasi dan Kreativitas (kemampuan dan kemauan untuk mengadakan pembaharuan melalui olah pikirnya, misal selalu berusaha menggunakan alam sekitar dan bahan-bahan yang ada di sekitarnya dalam proses pembelajaran di kelas)	10	
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran (perilaku dalam merespon kritik dan saran dari orang lain, misal mendapat kritik tidak marah dan akomodatif terhadap saran orang lain)	10	
9.	Kemampuan berkomunikasi (dapat menyampaikan ide-idenya dengan bahasa yang baik dan dapat dipahami oleh sasaran, misal: dalam keseharian dapat berkomunikasi secara baik dengan sejawat)	10	
10.	Kemampuan bekerjasama	10	
	NILAI	100	

Ponorogo, _____
Guru Pamong

_____
NIP

Lampiran 4
Contoh Lembar Kerja Menemukan Masalah Dan Judul PTK

1	Menemukan masalah	• Dari hasil pengamatan tanggal 10-13 Agustus 2009 di kelas XII MAN 1 Ponorogo ditemukan 75 % dari 30 siswa/siswi mengantuk ketika mengikuti pembelajaran fiqih pokok bahasan khilafah. Dan ketika ditanya tentang kandungan pokok mata pelajaran, mayoritas mereka tidak bisa memberikan jawaban yang benar. • Dari hasil dokumentasi absensi masuk kelas minggu pertama bulan September 2009, ditemukan 60 % dari 30 siswa/siswi di kelas XII MAN Ponorogo tidak mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih.
2	Melakukan identifikasi masalah	• Kurang maksimalnya **HASIL BELAJAR** siswa/siswi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih • Rendahnya **KEDISIPLINAN** siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih di kelas
3	Menentukan batasan masalah	• Kurang maksimalnya **HASIL BELAJAR** siswa/siswi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih
4	Menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah	• Kurang maksimalnya **HASIL BELAJAR** siswa/siswi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih, disebabkan karena beberapa faktor berikut: 1. Stretegi yang digunakan guru, monoton 2. Minat baca siswa, rendah 3. Tradisi diskusi antar siswa, tidak berjalan
5	Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan "*hipotesis-hipotesis tindakan*"	• Beberapa hipotesis tindakan yang diajukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih: 1. Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri 2. Menerapkan strategi reading guide dan peer lesson 3. Menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*
6	Menentukan "*pilihan hipotesis tindakan*"	• Menerapkan "strategi reading guide dan peer lesson sebagai hipotesis tindakan
7	Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis ptk.	• UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH POKOK BAHASAN KHILAFAH MELALUI STRATEGI READING GUIDE DAN PEER LESSON DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PONOROGO KELAS XII SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010
		• PENERAPAN STRATEGI READING GUIDE DAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH POKOK BAHASAN KHILAFAH (Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo kelas XII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010)
		• PENERAPAN STRATEGI *READING GUIDE* DAN *PEER LESSON* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH (Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo kelas XII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010)

Lampiran 5
Contoh Deskripsi Langkah-langkah Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

JUDUL PTK : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH POKOK BAHASAN KHILAFAH MELALUI STRATEGI READING GUIDE DAN PEER LESSON DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PONOROGO KELAS XII SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010

SIKLUS : 1 (satu)

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
• Menyusun dskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Penelitian Tindakan Kelas, yang mencakup kegiatan awal, inti, dan akhir • Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran • Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi • Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan • Menyiapkan lembar perekam proses pengumpukan data yang akan yang akan akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran	• Membagikan satu potong kertas soal warna kuning kepada setiap siswa/siswi • Membagikan satu potong kertas warna merah muda kepada setiap siswa/siswi • Siswa/siswi menulis jawaban pada kertas yang telah dibagikan • Siswa/siswi menempel jawaban di kertas plano yang telah disiapkan dengan menggunakan solatif • Guru menyuruh salah satu dari siswa/siswi untuk membaca jawaban yang telah ditempel di depan kelas • Guru menampung semua jawaban dan dilanjutkan dengan menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelari bersama • Guru membagi siswa/siswi ke dalam 4 (empat) kelompok). Kelompok A (pengertian khilafah menurut bahasa), kelompok B (pengertian kgilafah menurut istilah), kelompok C (pengertian khilafah menurut para pakar), dan kelompok D (perbedaan antara khilafah dan kholifah) • Setiap kelompok diberi hand out materi dan kisi-kisi pertanyaan • Masing-masing kelompok mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan kisi-kisi pertanyaan yang dibagikan • Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menanyakan jawaban kisi-kisi pertanyaan masing-masing kelompok secara bergantian dan diakhiri dengan memberi penguatan masing-masing pokok bahasan dengan media power point. • Guru membagi siswa/siswike menjadi 6 (enam) kelompok. ⇒ Kelompok (1) Dasar-dasar khilafah, ⇒ Kelompok (2) Tujuan khilafah, ⇒ Kelompok (3) Hukum pengangkatan khalifah, ⇒ Kelompok (4) syarat-syarat menjadi khalifah, ⇒ Kelompok (5) cara pengangkatan/bai'at menjadi khalifah. dan ⇒ Kelompok (6) hikmah-hikmah khilafah • Masing-masing kelompok diberi handout untuk didiskusikan dan spidol serta kertas plano untuk menulis hasil diskusi • Hasil diskusi yang ditulis di kertas plano, ditempel di dinding dengan menggunakan solatif • Setiap kelompok menunjuk salah satu dari mereka untuk presentasi atau mengajarkan topiknya di depan kelas • Setelah selesai presentasi, guru memberikan klarifikasi dan penguatan dengan menggunakan slide powerpoint dan diakhiri dengan memberikan tugas uji kompetensi	• Mengamati kemampuan masing-masing siswa/siswi dalam melakukan KERJASAMA dalam kelompok masing-masing dengan memberikan contreng √ pada lembar observasi terstruktur • Mengamati KEAKTIFAN masing-masing siswa/siswi dalam mengikuti diskusi kelompok dengan memberikan contreng √ pada lembar observasi terstruktur • Mencatat NILAI PEROLEHAN HASIL BELAJAR uji kompetensi penguasaan masing-masing siswa/siswi terhadap mata pelajaran fiqih pokok bahasan khilafah	Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan kerjasama siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar siswa, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak

Lampiran 6
Contoh RPP Berbasis PTK

JUDUL PTK	UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH POKOK BAHASAN KHILAFAH MELALUI STRATEGI READING GUIDE DAN PEER LESSON DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PONOROGO KELAS XII SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010
SATUAN PENDIDIKAN	MAN 1 Probolinggo
KELAS/SEMESTER	XII/I
MATA PELAJARAN	FIQIH
SIKLUS	1
STANDAR KOMPETENSI	1. Memahami ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah
KOMPETENSI DASAR	1.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang pemerintahan (khilafah)
INDIKATOR	
	1.1.1 Menjelaskan pengertian khilafah
	1.1.2 Mengidentifikasi perbedaan khilafah dangan khalifah
	1.1.3 Menyebutkan dasar-dasar khilafah
	1.1.4 Menerangkan Tujuan khilafah
	1.1.5 Menyebutkan Hukum pengangkatan khalifah
	1.1.6 Menyebutkan syarat-syarat menjadi khalifah
	1.1.7 Menyebutkan cara pengangkatan dan bai'at menjadi khalifah
	1.1.8 Menemukan hikmah-hikmah khilafah

IX. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa/siswi dapat:

1) Menjelaskan pengertian khilafah dengan tepat dan benar
2) Mengidentifikasi perbedaan khilafah dangan khalifah dengan tepat dan benar
3) Menyebutkan dasar-dasar khilafah dengan tepat dan benar
4) Menerangkan Tujuan khilafah dengan tepat dan benar
5) Menyebutkan Hukum pengangkatan khalifah dengan tepat dan benar

6) Menyebutkan syarat-syarat menjadi khalifah dengan tepat dan benar
7) Menyebutkan cara pengangkatan dan bai'at menjadi khalifah dengan tepat dan benar
8) Menemukan hikmah-hikmah khilafah dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara.

X. MATERI

1) Pengertian khilafah menurut bahasa dan istilah serta menurut para pakar muslim
2) Perbedaan khilafah dangan khalifah
3) Dasar-dasar khilafah berdasarkan dalil-dalil naqliyah dan aqliyah
4) Tujuan khilafah secara umum dan khusus
5) Hukum pengangkatan khalifah secara naqliyah dan aqliyah
6) Syarat-syarat menjadi khalifah secara umum dan syarat-syarat menjadi khalifah menurut para pakar muslim
7) Cara pengangkatan khalifah dan Baiat khalifah
8) Hikmah-hikmah khilafah

XI. ALOKASI WAKTU

2 X 50 Menit

XII. TINDAKAN

Menerapkan stretegi READING GUIDE dan PEER LESSON

XIII. VARIABEL YANG DIAMATI

1) Kerjasama Siswa
2) Keaktifan Siswa
3) Nilai Perolehan Hasil Belajar Siswa

IV. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PTK

SIKLUS 1

A. Kegiatan Awal

WAKTU	KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS		METODE/ STRATEGI	SUMBER / BAHAN / ALAT
	TINDAKAN	PENGAMATAN		
	• Membagikan satu potong kertas soal warna kuning kepada setiap siswa/siswi • Membagikan satu potong kertas warna merah muda kepada setiap siswa/siswi • Siswa/siswi menulis jawaban pada kertas yang telah dibagikan • Siswa/siswi menempel jawaban di kertas plano yang telah disiapkan dengan menggunakan solatif • Guru menyuruh salah satu dari siswa/siswi untuk membaca jawaban yang telah ditempel di depan kelas • Guru menampung semua jawaban dan dilanjutkan dengan menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelari bersama	Mengamati KEAKTIFAN masing-masing siswa/ siswi dalam menempel kertas jawaban dengan memberikan contreng √ pada lembar observasi terstruktur	Tanya jawab	• Satu potong kertas warna kuning, • satu potong kerta warna merah muda, • plano, • solatif, • papan tulis, dan spidol

B. Kegiatan Inti

WAKTU	KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS		METODE/ STRATEGI	SUMBER / BAHAN / ALAT
	TINDAKAN	PENGAMATAN		
	• Guru membagi siswa/siswi ke dalam 4 (empat) kelompok). Kelompok A (pengertian khilafah menurut bahasa), kelompok B (pengertian kgilafah menurut istilah), kelompok C (pengertian khilafah menurut para pakar), dan kelompok D (perbedaan antara khilafah dan kholifah) • Setiap kelompok diberi hand out materi dan kisi-kisi pertanyaan • Masing-masing kelompok mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan kisi-kisi pertanyaan yang dibagikan • Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menanyakan jawaban kisi-kisi pertanyaan masing-masing kelompok secara bergantian dan diakhiri dengan memberi penguatan masing-masing pokok bahasan dengan media power point	Mengamati kemampuan masing-masing siswa/siswi dalam melakukan KERJASAMA dalam kelompok masing-masing dengan memberikan contreng √ pada lembar observasi terstruktur	READING GUIDE	• Suparta, Mundzier. *Modul Mata Fiqih Madrasah Aliyah Kelas XII* Semarang: PT Karya Toha Putra, 2007. (h.3-7) • Hand out materi, • LCD, • Laptop.

WAKTU	KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS		METODE/ STRATEGI	SUMBER / BAHAN / ALAT
	TINDAKAN	PENGAMATAN		
	• Guru membagi siswa/siswike menjadi 6 (enam) kelompok ⇒ Kelompok (1) Dasar-dasar khilafah, ⇒ Kelompok (2) Tujuan khilafah, ⇒ Kelompok (3) Hukum pengangkatan khalifah, ⇒ Kelompok (4) syarat-syarat menjadi khalifah, ⇒ Kelompok (5) cara pengangkatan/bai'at menjadi khalifah. dan ⇒ Kelompok (6) hikmah-hikmah khilafah • Masing-masing kelompok diberi handout untuk didiskusikan dan spidol serta kertas plano untuk menulis hasil diskusi • Hasil diskusi yang ditulis di kertas plano, ditempel di dinding dengan menggunakan solatif • Setiap kelompok menunjuk salah satu dari mereka untuk presentasi atau mengajarkan topiknya di depan kelas • Setelah selesai presentasi, guru memberikan klarifikasi dan penguatan dengan menggunakan slide powerpoint	• Mengamati KEAKTIFAN masing-masing siswa/siswi dalam mengikuti diskusi kelompok dengan memberikan contreng pada lembar observasi terstruktur	PEER LESSON	• Suparta, Mundzier. ***Modul Mata Fiqih Madrasah Aliyah Kelas XII*** Semarang: PT Karya Toha Putra, 2007. (h.3-7) • Hand out materi, • LCD, • Laptop • Kertas Plano, • Solatif, • Papan Tulis, • Spidol

C. Kegiatan Akhir

WAKTU	KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS		METODE/ STRATEGI	SUMBER / BAHAN / ALAT
	TINDAKAN	PENGAMATAN		
	• Guru menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelejaran • Guru membagikan soal uji kompetensi pada masing-masing siswa/siswi • Guru memberikan pengarahan terhadap siswa-siswa untuk selalu belajar dan menunjukkan materi yang perlu dipelajari sebagai bagian remidi/pengayaan	• Mencatat NILAI PEROLEHAN HASIL BELAJAR	Presentasi Tes Tulis	• Soal Uji Kompetensi dan Lembar Jawaban

XV. PENILAIAN

Tes Tulis: Pilihan Ganda, Uraian Obyektif dan Uraian Bebas.

XVI. SUMBER / BAHAN / ALAT

- Suparta, Mundzier. *Modul Mata Fiqih Madrasah Aliyah Kelas XII* . Semarang: PT Karya Toha Putra, 2007
- LKS, hand out materi, Satu potong kertas warna kuning, Satu potong kerta warna merah muda, Kertas plano, Solatif, Papan tulis, Spidol, LCD, dan laptop

LAMPIRAN

⇒ Lembar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setiap Indikator
⇒ Intrumen penilaian yang terdiri dari: soal dan jawaban serta rubrik penilaian,
⇒ Handout materi.
⇒ Bukti rekaman kegiatan pembelajaran berupa (1) Lembar Hasil Pengamatan Terstruktur, (2) Lembar Hasil Catatan Lapangan, (3) Lembar Hasil Dokumentasi, Dan (4) bukti rekaman lain yang digunakan.

Lampiran 7
Contoh Kriteria Ketuntasan Minimal Pencapaian Kompetensi

JUDUL PTK : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH POKOK BAHASAN KHILAFAH MELALUI STRATEGI READING GUIDE DAN PEER LESSON DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROBOLINGGO KELAS XII SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010
SEKOLAH TEMPAT TUGAS : MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PONOROGO
MATA PELAJARAN : FIQIH
KELAS/SEMESTER : XII/I
KOMPETENSI DASAR : 1.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang pemerintahan (khilafah)

NOMOR INDIKATOR	ASPEK	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL			RATA2	PENILAIAN	SEBARAN SOAL
		KOMPLEKSITAS	DAYA DUKUNG	INTAKE SISWA			
1.1.1. Menjelaskan pengertian khilafah	Kognitif	90	80	75	82	Tes Tulis: Pilihan Ganda	1,2,3,4
1.1.2. Mengidentifikasi perbedaan khilafah dangan khalifah	Kognitif	85	80	75	80	Tes Tulis: Pilihan Ganda	5,6
1.1.3. Menyebutkan dasar-dasar khilafah	Kognitif	85	80	75	80	Tes Tulis: Pilihan Ganda	7,8
1.1.4. Menerangkan Tujuan khilafah	Kognitif	85	80	75	80	Tes Tulis: Uraian Objektif	11
1.1.5. Menyebutkan Hukum pengangkatan khalifah	Kognitif	85	80	75	80	Tes Tulis: Uraian Objektif	12
1.1.6. Menyebutkan syarat-syarat menjadi khalifah	Kognitif	85	80	75	80	Tes Tulis: Pilihan Ganda	9,10
1.1.7. Menyebutkan cara pengangkatan dan bai'at menjadi khalifah	Kognitif	85	80	75	80	Tes Tulis: Uraian Objektif	13,14
1.1.8. Menemukan hikmah-hikmah khilafah	Konitif	75	75	75	75	Tes Tulis: Uraian Bebas	15
KK M KOMPETENSI DASAR ADALAH RATA-RATA NILAI KKM INDIKATOR					79.50		

Mengetahui
Kepala Sekolah / Guru Pamong

NIP

Ponorogo, _____
Nama Guru/Praktikum

NIP/NIM

Lampiran 8

Contoh Format Dafar Nilai Perolehan Hasil Belajar Masing-Masing Siswa Dalam Mengerjakan Tes

JUDUL PTK : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH POKOK BAHASAN KHILAFAH MELALUI STRATEGI READING GUIDE DAN PEER LESSON DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROBOLINGGO KELAS XII SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2009/2010

MATA PELAJARAN : FIQIH

KELAS/SEMESTER : XII/I

STANDAR KOMPETENSI : 1. Memahami ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah

KOMPETENSI DASAR : 1.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang pemerintahan (khilafah)

HARI/TANGGAL PENILAIAN :

NOMOR INDIKATOR	ASPEK	KKM	NILAI PEROLEHAN HASIL BELAJAR MASING-MASING SISWA DALAM MENGERJAKAN TES																													JUMLAH SISWA YG MENCAPAI KKM	%	KET
			01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1.1.1. Menjelaskan pengertian khilafah																																			
1.1.2. Mengidentifikasi perbedaan khilafah dangan khalifah																																			
1.1.3. [illegible] khilafah																																			
1.1.4. Menerangkan Tujuan khilafah																																			
1.1.5. Menyebutkan Hukum pengangkatan khalifah																																			
1.1.6. Menyebutkan syarat-syarat menjadi khalifah																																			
1.1.7. Menyebutkan cara pengangkatan dan bai'at menjadi khalifah																																			
1.1.8. Menemukan hikmah-hikmah khilafah																																			
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL KD 1.1																																			

Ponorogo, _____

_____